

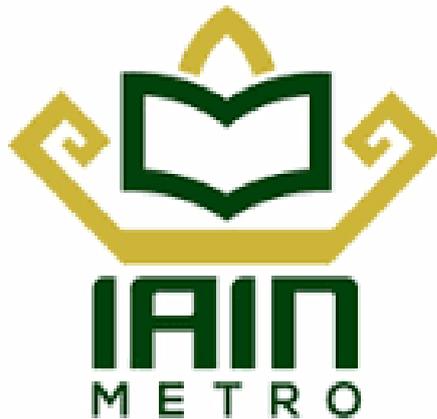
SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh:

USWATUN HASANAH

NPM 1601010211



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1441 H/ 2020 M

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA , DESA PENAGAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Uswatun Hasanah
NPM. 1601010211

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1441 H/ 2020 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggris-Metro Timur Kota Metro Lampung 35111

Telepon: (0725) 41501, Faksimili: (0725) 47295, Website: www.tarbiyah-metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_ain@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di
Metro

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

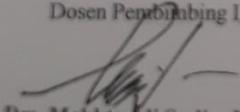
Nama : **Uswatun Hasanah**
NPM : 1601010211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung untuk dimunaqsyah.

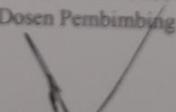
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

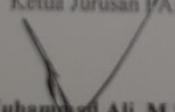
Dosen Pembimbing I,


Drs. Mohktaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, 30 Juni 2020 M
Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

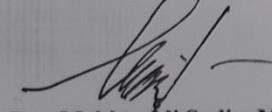
PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN
PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG UTARA.
Nama : **Uswatun Hasanah**
NPM : 1601010211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung

Dosen Pembimbing I,



Drs. Mohktaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, 30 Juni 2020 M
Dosen Pembimbing II,



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2167/11-23-V/D/PP-00-9/07/2020

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA, yang disusun oleh: Uswatun Hasanah, NPM: 1601010211, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/8 Juli 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : M. Badaruddin, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Uswatun Hasanah

Anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada kedua orangtuanya. Mendidik anak dengan baik sesuai dengan yang diajarkan nabi Muhammad SAW adalah suatu rasa syukur atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai pendidik pertama dalam keluarga orangtua memiliki pengaruh besar terhadap anak. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak (2) Faktor pendukung peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak (3) Faktor penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yang menggunakan penelitian kualitatif dan lokasi yang diteliti adalah Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara. Metode dalam penelitian ini meliputi : metode wawancara (*Interview*), metode observasi, metode dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari teknik triangulasi yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan dengan hasil pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian (1) Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak. Orangtua melakukan bimbingan dirumah seperti memberikan contoh kegiatan ibadah sehari-hari, berbuat baik kepada sesama dan memberikan pengawasan atau kontrol terhadap kegiatan anak serta memberikan fasilitas kepada anak dalam belajar agama. (2) Faktor pendukung peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak. Orangtua memberikan dukungan, semangat atau motivasi pada anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama serta kerjasama yang baik antara orangtua dengan anak, perhatian orangtua kepada anak, komunikasi yang baik juga akan mempermudah orangtua untuk mengarahkan dan untuk mengetahui keinginan anak dalam memilih bakatnya. (3) Faktor penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak. kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah. Kurangnya pengawasan kegiatan anak diluar rumah sehingganya anak kurang mendapat bimbingan dan perhatian dari orangtua.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Uswatun Hasanah**
NPM : 1601010211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juni 2020
Yang Menyatakan.



Uswatun Hasanah
NPM.1601010211

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu, keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Qs. At-Tahrim 66: 6)¹

¹ Qs.At-Tahrim ayat 6

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Mashudi dan Ibu Marinah, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta menengadahkan kedua tangannya untuk bermunajat demi keberhasilan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakaku Isti Qomariah dan Sutioko yang menjadi motivatorku
3. Serta adik-adiku Inarotul Ainiyah dan Ahmad Subakir Syarifudin.
4. Almamaterku Tercinta IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

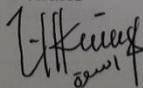
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka penyusunan skripsi pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs.Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dan ucapan terimakasih kepada Bapak Febriadi, SE selaku Kepala Desa Penagan Ratu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Dusun Penagan Jaya, Rt 02, Rw 01 dan rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga apa yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk kita semua, aamiin.

Metro, 30 Juni 2020

Penulis



Uswatun Hasanah
NPM. 1601010101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua.....	12
1. Pengertian Peran Orangtua.....	12
2. Macam-macam Peran Orangtua	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua	23
B. Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi.....	26
2. Fungsi Motivasi Belajar	30
3. Macam-macam Motivasi Belajar	31

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	34
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Dusun Penagan Jaya Kecamatan Lampung Utara.....	45
B. Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penagan Jaya Kabupaten Lampung Utara	58
C. Analisis Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penagan Jaya Kabupaten Lampung Utara.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Dusun Penagan Ratu.....	48
Tabel 1.2 Tata Guna Tanah	49
Tabel I.3 Jumlah Penduduk	50
Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	50
Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa	52
Tabel 2.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa	52
Tebel 2.2 Pendidikan Formal	54
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan	54
Tabel 2.4 Tenaga Kesehatam	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	79
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data.....	82
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	93
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	106
Lampiran 5. Nama-nama Informan.....	109
Lampiran 6. Surat Izin Pra Survey	110
Lampiran 7. Surat Balasan Pra Survey	111
Lampiran 8. Bimbingan Skripsi	112
Lampiran 9. Surat Tugas	113
Lampiran 10. Surat Izin Research.....	114
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research	115
Lampiran 12. Konsultasi Bimbingan Skripsi	116
Lampiran 13. Dokumen Foto Wawancara	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang diutamakan orangtua sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran yang baik bagi anak. Orangtua sebagai pendidik pertama memiliki peranan besar untuk dapat memberikan pengalaman dan pengaruh dalam membentuk perilaku anak.

Pendidikan dan pengasuhan bagi anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi orangtua. Dalam keluarga orang yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anak adalah orangtua. Tanggung jawab itu disebabkan sebagai berikut: 1) secara kodrati orangtua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, 2) orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Ayah dan ibu memegang peranan sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan anaknya.²

Modal utama yang harus dimiliki setiap individu adalah pendidikan agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dan memotivasi mereka.

² Mallewi Agustin Ningrum, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 29.

Kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya adalah anugrah dari Allah SWT, perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik. Mempersiapkan dan membina anak-anak untuk memperoleh hasil yang sempurna. Tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang sholeh tertuang dalam firman Allah SWT Surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim:6)³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pendidikan harus dimulai dari rumah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya menjadi perhatian yang utama dalam Islam. Orangtua menjadi poros utama menentukan perkembangan anak baik fisik maupun psikologi.

Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orangtua kepada anak dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku keseluruhan. Penyampaian nilai tersebut dapat diketahui antara lain dengan pesan-pesan yang disampaikan orangtua dalam menasehati anak dan pola interaksi yang diharapkan dengan anak.⁴

³ Qs. At-Tahrim ayat 6

⁴ Sri Lestari, *Psikologi keluarga* (Jakarta: Kencana perdana Group, 2012), 155.

Islam sangat memberi perhatian terhadap religiusitas keluarga. Karenanya kepala keluarga diminta memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada anak secara baik. Dengan harapan keluarga mulai menanamkan iman dan memupuk Islam pada anak. Salah satu peran orangtua terhadap anak adalah mendidik, orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya yaitu pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan formal memberikan pengetahuan dan ilmu dalam bidang sosial anak. Sedangkan pendidikan non formal menanamkan akhlak yang mulia, cita-cita dan aspirasi dengan bimbingan orangtua.

Peran orangtua dirumah dalam menanamkan motivasi belajar agama kepada anak akan berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak, sehingga anak mengetahui batasan baik dan buruk dan untuk membentuk manusia yang takwa kepada Allah SWT. Meningkatkan motivasi belajar anak dalam hal agama merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar, rasa senang terhadap apa yang dibelajarinya. Sebaliknya tanpa adanya motivasi dan perhatian orangtua maka anak tidak akan semangat dalam belajar.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.⁵

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 75.

Setiap individu pasti memiliki motivasi dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan orangtua memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi belajar agama anak agar dapat terarah dengan baik. Dari uraian diatas terlihat bahwa orangtua memiliki peran dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar agama anaknya yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari.

Era globalisasi yang sangat cepat berkembang dan informasi cepat menyebar luas seharusnya para orangtua lebih memperhatikan pendidikan yang baik untuk anaknya. salah satu pendidikan yang penting ditanamkan kepada anak adalah pendidikan agama, karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Kurangnya perhatian orangtua kepada anak juga dapat menjadi faktor lemahnya motivasi belajar anak karena secara tidak sadar sikap maupun sifat akan menjadi panutan bagi anak. Dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak maka orangtua harus memberikan contoh atau teladan seperti berjamaah dimasjid, mengaji bersama anak, mendampingi belajar anak. Sehingga motivasi belajar agama pada anak akan membaik.

Kondisi yataannya yang terjadi pada saat ini adalah orangtua bersikap acuh kepada anaknya bukan berarti tidak peduli terhadap perkembangan anak melainkan kesibukannya dalam bekerja dan mereka sudah mempercayai pendidikan anak diserahkan kepada pihak sekolah saja.

Setiap anak yang lahir adalah fitrah kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya Islam, Majusi atau Nasrani. Atas kesuciannya itu orangtualah yang berpengaruh akan menjadikan baik atau buruknya anak mereka maka orangtua bertanggung jawab sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya yang berorientasi pada kesuksesan duniawi dan akhiratnya. Dijelaskan dalam Qs.Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لظلمٌ عظيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs.Luqman:13)*⁶

Orangtua memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak mulai dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Pengasuhan yang diterapkan orangtua pada setiap tahapan usia akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang. Artinya perilaku seseorang pada usia dewasa adalah cerminan dari usia yang dilalui setiap individu yaitu usia remaja, kanak-kanak, bayi, dan dalam kandungan.⁷

Perhatian orangtua sangat mempengaruhi kesuksesan anak dalam hasil belajarnya. Orangtua yang terus menerus memberikan perhatian kepada anaknya maka anak akan terus bersemangat untuk meningkatkan

⁶ Qs.Luqman ayat 13

⁷ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 164.

potensi yang ia miliki. Dengan demikian, mendidik anak adalah bukan suatu hal yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan dengan spontan. Karena orangtua kelak akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah diupayakan dalam menjaga amanah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Suwakir mengatakan bahwa perannya sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak kurang baik, dikarenakan kesibukan beliau sebagai pekerja buruh tani yang banyak menghabiskan waktu di luar sehingga waktu untuk bersama anak dan menemani belajar anak sangatlah minim, beliau mengatakan bahwa pendidikan sepenuhnya dipercayakan kepada istri dan lembaga sekolah formal.⁸

Sedangkan menurut pendapat dari bapak Bambang beliau mengatakan bahwa peran yang dilakukan sebagai orangtua kepada anaknya yang bernama Hani Kurniawati sangat baik, ini dikarenakan beliau sering menghabiskan waktu dirumah karena pekerjaan beliau sebagai penjahit sehingga dapat lebih mudah menyisihkan waktu untuk menemani anak dalam belajar atau hanya sekedar tanya kegiatan-kegiatan disekolahnya dan dapat memberikan teladan atau contoh seperti dalam melaksanakan sholat lima waktu dan lain sebagainya.⁹

Wawancara yang selanjutnya pendapat dari Bapak Sukamto, beliau mengatakan bahwa peran beliau sebagai orangtua kepada anaknya

⁸ Wawancara Bapak Suakir, Orangtua Anak di Dusun Penagan Jaya, Tanggal 30 juni 2019, pukul 19.30 WIB.

⁹ Wawancara Bapak Bambang, Ayah dari Anak di Dusun Penagan Jaya, Pada Tanggal 30 Juni 2019, Pukul 20.00 WIB.

dilakukan diwaktu-waktu tertentu saja bahkan sering tidak melakukan komunikasi walau dalam ruangan yang sama, beliau mengatakan proses belajar mengajar sudah diserahkan sepenuhnya kepada guru disekolah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 30 juni 2019 bahwa sebagian besar orangtua tidak melakukan peranya dalam mendidik anak-anaknya. yang pertama Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat pendidikan dirumah, salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kelelahan orangtua karena sudah sibuk bekerja sehingga waktu untuk belajar bersama anak berkurang dan kurang harmonisnya keadaan keluarga. Yang kedua kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan, orangtua kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. dukungan terhadap pendidikan anak ini sangat penting dan merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Yang ketiga kurangnya dorongan dan tuntunan kepada anak dalam hal agama sehingga motivasi belajar agama pada anak menurun, karena orangtua lebih banyak menuntut tidak memberikan contoh real kepada anak. Sebagai motivator pertama bagi pendidikan anak , secara tidak sadar apapun yang berasal dari orangtua baik sikap maupun sifat akan menjadi panutan anak, begitupula dalam masalah pendidikan anak., sebagian besar orangtua beranggapan bahwa yang terpenting saya sudah menyekolahkan anak masalah pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada guru disekolah.

¹⁰ Wawancara Bapak Sukamto, Ayah dari Anak di Dusun Penagan Jaya, Pada Tanggal 30 Juni 2019, Pukul 20.30 WIB

Permasalahan yang terjadi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA, DESA PENAGAN RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA”. Dimana objek dari penelitian ini adalah ayah dan ibu. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti seputar peran orangtua dalam meningkatkan motivasi beragama anak, pada usia 7-10

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?
2. Apa saja faktor pendukung orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari permasalahan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak.
- b. Faktor pendukung apa saja yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

- c. Faktor penghambat apa saja yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk orangtua untuk memberikan informasi tentang pentingnya peran orangtua dalam menumbuhkan motivasi belajar agama pada anak.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk anak, anak akan lebih termotivasi dalam menentukan arah perbuatan yang telah diberikan orangtua, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, menambah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis, agar nanti ketika menjadi pendidik(terkhusus pendidikan dalam keluarga) sudah memiliki pengetahuan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior reseatch*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berdeda dengan peneliti sebelumnya. Untuk itu tinjuan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.¹¹

¹¹ Zuhairi.et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 39.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan dan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengambil penelitian relevan dari beberapa skripsi sebagai berikut :

Wida Astita dalam skripsi yang berjudul “Peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di desa Bangun Jaya kecamatan Sungkai Utara” dengan isi pembahasan yaitu cara orangtua dalam mendidik akhlak anak sebagai pendidik pertama bagi anak orangtua harus menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini nilai agama merupakan pondasi dalam membentengi anak dari persoalan yang dihadapinya. Dalam meningkatkan akhlak anak perlu dalam pembinaan terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua harus melatih anak melakukan ibadah yaitu praktek-praktek ibadah, sopan santun kepada orangtua dan orang lain.¹² Orangtua berperan penting dalam potensi pendidikan anak-anaknya. Anak wajib menerima pendidikan, pendidikan yang pertama yaitu pendidikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak pola kehidupan orangtua memberikan corak kepribadian anak di dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu ingin mengetahui peran orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Perbedaan penelitian diatas yaitu peran orangtua dalam mendidikan anak. Sedangkan peneliti memfokuskan tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

¹² Wida Astita, *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Sungkai Utara*, Skripsi Diunduh Pada Tanggal 28november 2019

Setya Ningsih dalam skripsinya yang berjudul “ Peran orangtua terhadap motivasi belajar anak disekolah study di SMP Muhamadiyah 1 Berbah, Yogyakarta” dengan isi pembahasan peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam hal pendidikan anak orangtua perlu adanya kerjasama dengan pihak sekolah untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik dari orangtua dan pihak sekolah orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya dan sebaliknya para guru juga mendapat keterangan dari orangtua tentang keseharian anak dirumah.¹³

Penelitian diatas menjelaskan bahwa orangtua memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak disekolah. Hal-hal kecil yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak seperti memberikan hadiah kepada anak sehingga anak merasa bahwa apa yang ia usahakan mendapatkan dukungan dan bukti kasih sayang dari orangtuanya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu ingin mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam memotivasi anak dan perbedaan penelitian diatas yaitu memfokuskan kepada motivasi belajar anak disekolah sedangkan penulis akan memfokuskan kepada motivasi belajar agama anak.

¹³ Nailul Falah, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah Study SMP Muhamadiyah 1 Berbah, Yogyakarta*, Skripsi Di Unduh Pada Tanggal 28 November 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan utama bagi anak. Karena anak mengawali hidup dan berkembang dari pergaulan keluarga. Yaitu dari hubungan antara orangtua dan anak, ayah dengan ibu, dan anggota keluarga lain yang tinggal bersama.¹⁴ Tanggung jawab pendidikan anak ini harus ditangani langsung oleh kedua orangtua. Para pendidik yang mendidik anak disekolah-sekolah hanyalah partner bagi orangtua dalam proses pendidikan anak.

Pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang mudah karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat bertahan menghadapi tantangan zaman. Seperti saat ini orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka.

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orangtua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Dalam hadis nabi disebutkan, “al-umm madrasatul uulaa.” Ibu

¹⁴ Desi Irsalina Savitri, “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Diusia Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan 1, no. 5 (2016): 861.

adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya.¹⁵
Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl : 78)¹⁶

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa, bahkan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan menyadari hal itu maka manusia akan terjatuh dari sifat sombong dan takabur. Allah memberikan manusia tiga hal yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya untuk meraih pengetahuan.

Sejak anak lahir ibu yang menjadi pendidik pertama sebelum ayahnya. Apapun yang dilakukan meniru perangai yang dilakukan ibunya. Apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang, maka ibulah orang yang mula-mula dikenal anak dan yang dipercayainya sehingga ibu akan lebih mudah dalam mengontrol dan membimbing anak dengan baik.

Layaknya seorang guru ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan iman, moral, fisik, dan

¹⁵ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Usia Dini," AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION 1, no. 2 (2017): 158.

¹⁶ Qs. An-Nahl ayat 78

jasmani, intelektual, psikologi dan juga sosial. Melalui didikan seorang ibu kepribadian anak akan terbantu dengan baik. Ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Ibu adalah figure sentral dalam sebuah keluarga sebagai contoh dan teladan. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang terjadi disekitarnya. Dikatakan ibu sebagai madrasah dalam sebuah keluarga paling tidak dapat membentuk kepribadian baik masa depan kejujuran dan kemajuan.

Kata ibu berasal dari Al-quran "*umun*" yang berasal dari akar kata yang sama dengan umat yang artinya "*pemimpin*" yang dituju atau yang diteladani. Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat melalui perhatian dan keteladanannya dalam mendidik anak.¹⁷

Ibu sebagai suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya merupakan kurikulum yang diamanahkan Allah SWT. oleh karena itu Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar menjadi suri tauladan yang baik bagi segenap umatnya hal ini sesuai dengan

Karunia berupa anak dari Allah SWT merupakan anugrah yang sangat besar bagi orangtua. Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga selalu dinanti-nantikan oleh pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak berikhtiar dengan berbagai cara agar diberi keturunan

¹⁷ Fithriani Gade, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak," Jurnal Ilmiah Didaktika XIII NO 1.31-40 (Aguatus 2012): 33.

sebagian besar masyarakat selalu beranggapan bahwa anak seolah-olah menjadi tolak ukur kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Apabila telah hadir seorang anak dalam keluarga maka telah lengkap dan sempurna kehidupan keluarga.

Orangtua dalam rumah tangga adalah contoh ideal bagi anak anaknya. anak yang salah satu ciri utamanya adalah meniru, dengan sendirinya anak akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orangtuanya. Baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun pemunculan sikap-sikap kejiwaan anak meskipun memiliki kecenderungan fitrah (untuk menjadi manusia baik) namun kecenderungan itu tidak akan diterima anak tanpa contoh-contoh konkret yang terlihat olehnya.¹⁸

Sebagai pendidik pertama orangtua berperan besar dalam mengawas dan membimbing anak. Bimbingan yang dilakukan orangtua merupakan proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan Islam menuntut orangtua untuk melaksanakan kebiasaan yang positif berdasarkan syariat Islam sebagai pola kehidupannya dalam mendidik anak-anaknya. sehingga mempengaruhi dan memberi dampak positif terhadap pembentukan kepribadianya, akhlak dan agama bagi anak karena kebiasaan keagamaan orangtua akan memasukan unsur positif dalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang itu.¹⁹

Orangtua memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik

¹⁸ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 160.

¹⁹ Arhjayati Rahim, "Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 90.

bagi anak.²⁰ Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhan untuk masa depannya. Orangtua diharapkan mampu menerapkan tugas-tugasnya sebagai pendidik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan motivasi belajar agama anak.

Orangtua juga guru yang utama dan pertama bagi anak-anaknya peran strategis orangtua dalam membimbing dan menumbuhkan kemandiriana anak. Bentuk-bentuk bimbingan orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pilihan. Kemandirian merupakan kemampuan menentukan pilihan dan menerima kosekuensi yang menyertai pilihannya. Kemampuan itu tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka orangtua perlu memberikan alternatif atau pilihan kepadanya .
- b. Dukungan. Dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak orangtua perlu memberikan dukungan kepada anak
- c. Pujian yang tulus. Ketika anak memperoleh prestasi yang bagus orangtua perlu memberikan pujian dan penghargaan yang tulus kepada anaknya
- d. Komunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik menunjukkan bahwa orangtua peduli terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- e. Memberikan keteladanan. Keteladanan yang diberikan oleh orangtua dalam menumbuhkembangkan kemamdirian anak dengan cara menunjukkan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak.
- f. Pemahaman terhadap anak. Orangtua memiliki peran dalam keluarga sebagai panutan bagi anak-anaknya oleh sebab itu seyogianya orangtua memahami karakter, kebiasaan, dan kesenangan anak serta ketidaksenangannya.
- g. Pembiasaan. Orangtua seyogianya menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga bagi anak-anaknya, melatih anak membiasakan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus terus-menerus dibantu melibatkan anak dalam

²⁰ Novrinda, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan," Jurnal Potensia PG-PIAUD FKIP UNIB 2, no. 1 (2017): 42.

mengambil keputusan sehingga anak merasa bertanggung jawab dan dihargai.²¹

Orangtua memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak anak, dijadikan baik atau buruknya anak tergantung bagaimana pendidikan yang ditanamkan kepada anak sejak dini. Dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : *dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",(QS. Al-A'raaf : 172)²²*

Melalui proses pengasuhan yang dijalankan orangtua, berupaya mencapai harapannya kepada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan orangtua terkait erat dengan pandangan orangtua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.²³

Tanggung jawab pendidikan anak ditangani langsung oleh orangtua para pendidik yang mendidik disekolah hanyalah patner bagi

²¹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 147–148.

²² QS. Al-A'raaf ayat 172

²³ Sri Lestari, *Psikologi keluarga*, 152–153.

orangtua dalam membantu proses pendidikan anak. Proses pembelajaran bagi anak harus memenuhi prinsip-prinsip dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berangkat dari yang dimiliki anak
Setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimilikinya pengalaman belajar hendaknya mengandung sebagian unsur yang sudah dikenal oleh anak dan sebagian lainnya merupakan pengalaman baru.
- b) Belajar harus menantang pemahaman anak
Aktivitas belajar yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.
- c) Belajar dilakukan sambil bermain
Belajar melalui bermain dapat memberikan kesempatan anak untuk berexplorasi, menemukan, mengekspresikan prasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.
- d) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran
Alam merupakan sarana belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya.
- e) Belajar membekali keterampilan hidup
Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup sesuai dengan kemampuan anak.
- f) Belajar sambil melakukan
Pembelajaran ini memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan baru.²⁴

Dalam mendidik anak orangtua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orangtua memiliki ketentuan-ketentuan dalam mendidik anaknya. berikut ini ada beberapa konsep yang harus diperhatikan oleh setiap orangtua

²⁴ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak sejak Dini di Lingkungan Keluarga" 5 No 2 (Juli 2017): 418.

berkaitan dengan pendidikan anak. Konsep-konsep dalam mendidik anak tersebut antara lain:

a. Memberikan pendidikan tauhid

Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting bagi anak, oleh karenanya mengajarkan pendidikan tauhid kepada anak merupakan kewajiban yang mutlak dan utama.

b. Mengajarkan adab dan akhlak

Terdapat sebagian orangtua yang menganggap bahwa membiasakan anak untuk berakhlak baik pada usia dini belum perlu karena berbagai alasan. Ada orangtua yang beranggapan kenakalan pada anak itu wajar karena masih anak-anak dan perlu dimaklumi sebab pada akhirnya bisa berubah. Ada juga yang beranggapan orangtua hanya mencukupi kebutuhan jasmaninya saja, sedangkan kebutuhan rohani anak akan mendapatkannya pada pendidikan formal kelak. Anggapan-anggapan tersebut merupakan anggapan yang keliru. Orangtua wajib memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya terlebih lagi pada usia dini. Hal ini dikarenakan bila anak sudah tumbuh besar akan lebih sulit untuk membentuk dan menanamkan akhlak yang baik.

Pendidikan dalam keluarga adalah madrasah yang pertama bagi perkembangan seorang anak keluarga merupakan wahana yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai moral, akhlak, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dijadikan pondasi bagi anak dalam berinteraksi dalam lingkungan.

Secara garis besar ada banyak adab, etika, dan akhlak yang harus diajarkan kepada anak. Beberapa macam adab tersebut sebagai berikut :

- Adab dan akhlak kepada Allah SWT, seperti penghambaan, tidak syirik, menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya, serta mensyukuri atas nikmat-nikmatNya.
- Adab dan akhlak terhadap Rosulullah SAW, seperti mengimani beliau sebagai rosul terakhir, melaksanakan sunnah-sunnahnya serta meniru akhlaknya.
- Adab dan akhlak terhadap diri sendiri, dan sesama manusia, seperti adab makan, tidur, berpakaian, bertamu, meminta izin dan bertutur kata kepada orang yang lebih tua dan lain-lain.
- Adab dan akhlak terhadap hewan dan tumbuhan, yang sesuai dengan tuntunan syariat, seperti tidak

menyakiti, tidak menyiksa dan memberikan makan minum serta merawatnya.

c. Setakan anak dalam beribadah

Memperkenalkan anak kepada agama sejak dini merupakan hal yang cukup penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Allah telah berfirman dalam Qs.Al-Ahzab :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Qs.Al-Ahzab:21)*²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai orangtua sebagai orangtua dalam mendidik anak hendaknya menjadi contoh atau panutan dalam melaksanakan ibadah bukan menyusuh untuk beribadah saja.

d. Bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas bila diperlukan

Adakalanya orangtua harus bersikap lembut dan penuh kasih kepada anaknya namun orangtua juga harus bersikap tegas bila diperlukan. Orangtua dituntut bisa menjadi pemimpin anaknya, harus bisa juga menjadi teman penuh kasih sayang bagi anaknya.

e. Bersikap adil terhadap semua anak

Sebagai orangtua harus bersikap adil kepada anak karena salah satu hak anak adalah tidak mengistimewakan salah satu diantara mereka dibandingkan kepada saudara yang lain. Orangtua terkadang memiliki kecenderungan atau sikap yang berbeda pada salah satu anaknya.

f. Perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani atau rohani.

Orangtua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak saja tetapi juga memperhatikan

²⁵ Qs.Al-Ahzab ayat 21

perkembangannya. Perkembangan kesehatan baik rohani dan jasmani pada anak harus diperhatikan orangtua, sejauh mana perkembangan fisik anak dan adab atau akhlak anak terhadap Allah SWT, rosull, diri sendiri, orang lain dan segala ciptakan Allah SWT.²⁶

2. Macam-Macam Peran Orangtua

Peran orangtua adalah cara yang digunakan orangtua dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orangtua sebagai pendidik yang pertama merupakan dasar dari peranan lainnya. Peranan ini pula meliputi sebagai peranan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebagai Teladan atau Pemberi Contoh
Dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat didikan mengenai agama, balik melalui contoh, perbuatan, perilaku, kata-kata, dan sebagainya. Segala yang ia lihat dan ia rasakan di dalam lingkungan keluarga terutama orangtuanya akan menjadi contoh yang baik atau ikutan bagi anak. Ayah dan ibu merupakan teladan utama bagi anak. Berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orangtua akan ditiru dan dicontoh oleh anak-anak.
- b. Sebagai Pembimbing dan Pembina
Mengingat betapa besarnya peranan orangtua terhadap pendidikan keagamaan pada anak, orangtua dengan peranan dan pengaruhnya tersebut diharapkan dapat membimbing dan membina anak-anak mereka menuju tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia akhirat.
Khususnya para orangtua sebagai pembina dan pembimbing untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terlebih dahulu baru kepada orang lain. Sesuai fungsinya tersebut orangtua juga harus mampu memberikan bimbingan keagamaan kepada anak mereka dengan peringatan-peringatan berupa binaan yang diiringi dengan contoh-contoh yang sesuai dari orangtua yang benar-benar sesuai dengan perintah yang diberikan kepada anak tersebut.
- c. Sebagai Pengawas dan Pengontrol

²⁶ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak sejak Dini di Lingkungan Keluarga," 422–426.

Didalam keluarga biasanya diletakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Orangtua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak dapat mendidik anak dengan metode apapun kearah yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

d. Sebagai Fasilitator

Di dalam menyelenggarakan pendidikan agama di lingkungan keluarga tentu yang diinginkan adanya kelancaran dan keberhasilan. Oleh sebab itu orangtua harus dapat mengetahui dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan anak mereka di dalam mempelajari ilmu agama yang dimaksud, seperti Alquran, alat-alat tulis, perlengkapan sholat, kerudung dan sebagainya.²⁷

Anak adalah karya Agung Allah SWT dan anugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orangtua. Oleh karena itu orangtua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang cerdas dan sehat baik jasmani maupun rohani serta memiliki akhlak yang mulia. Lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pendidikan anak.

Diantara nikmat yang paling besar dalam hidup orangtua adalah dikaruniai anak. Hal ini Allah SWT disebutkan dalam firmanNya Qs. Asy-syura: 49-50

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا
وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثًا ۗ وَجَعَلَ مَنْ
يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

²⁷ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 149–155.

Artinya: *kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (Qs.Asy-Syura: 49-50)*²⁸

Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak semakin berat. Filter pertama dari anak adalah rumahnya, orangtuanya, maka dari itu orangtua agar bisa membekali anak agar terhindar dari hal-hal yang buruk. Untuk mencetak generasi yang sholeh maka orangtua harus sholeh terlebih dahulu.

Tiga amalan yang tidak akan putus adalah amal jariyah, doa anak yang sholeh, ilmu yang bermanfaat. Setiap manusia adalah pemimpin maka menjaga anak adalah sebagai amanah dari Allah SWT. Sungguh beruntung dan berbahagialah bagi orangtua yang telah mendidik anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang berbakti kepada orangtuanya, mendoakan kedua orangtuanya, membahagiakan mereka dan menjaga nama baik kedua orangtuanya. Karena anak yang sholeh akan selalu menjadi ladang pahala bagi kedua orangtuanya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Pandangan Islam, pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya sekedar pengajaran atau suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, melainkan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan

²⁸ Qs.Asy-Syura ayat 49-50

spesialis anak. ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.²⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua adalah:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.³⁰

Salah satu peran orangtua adalah fasilitator, sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar anak maka orangtua harus menyiapkan tempat atau sarana prasarana dalam pembelajaran,, menyediakan alat atau tempat informasi-informasi penting yang dapat menunjang kemajuan anak dalam belajar. Peran orangtua dijelaskan juga pada Qs. At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim ayat 6)³¹

²⁹ Hamdi Abdillah, “Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak,” Mumtaz 3, no. 1 (2019): 221.

³⁰ Munirwan Umar, “Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak” 1, no. 1 (2015): 25.

³¹ QS.At-Tahrim Ayat 6

Ayat diatas menjelaskan bahwa dakwah pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat ini tertuju kepada orangtua yaitu ayah dan ibu untuk mendidik anak-anak mereka. Misalnya memerintahkan untuk sholat, puasa, menjauhkan diri perbuatan maksiat, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab terhadap perilakunya.

Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orangtuadan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fitrah anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat kedua bagi pendidikan bagi anak. Sebagai tempat kedua, sekolah menjadi tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orangtua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman

3) Faktor lingkungan

Pengembangan potensi dasar anak turut dipengaruhi oleh faktor yang ketiga yaitu lingkungan. Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, orangtua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dimana anak dibesarkan dan diasuh.³²

³² Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak sejak Dini di Lingkungan Keluarga," 427.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.³³

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi inter (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif itu motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁴

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang

³³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 175.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, 73.

ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.³⁵

Definisi di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud motivasi adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. motivasi belajar adalah dorongan, dorongan dari dalam diri anak (intrinsik) dan dorongan dari luar diri anak (ekstrinsik).

Setiap individu sudah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Yang disebut dorongan intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk mencapai sesuatu untuk berhasil mencapai cita-cita. Sedangkan dorongan ekstrinsik adalah yang meliputi adanya dukungan dari orang tua dan upaya memberikan fasilitas yang baik dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar berperan sangat signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran, motivasi belajar juga akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Ada macam-macam teori motivasi salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk mengarahkan motivasi anak adalah:

³⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, no. 1 (2015): 75.

1. Fisiologis
Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling besar meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung untuk mempertahankan hidup.
2. Rasa aman
Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu
3. Rasa cinta
Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain
4. Penghargaan
Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini adalah kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.
5. Aktualisasi diri
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
6. Mengetahui dan mengerti
Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.³⁶

Motivasi belajar dalam pandangan Islam apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia juga akan mudah melakukannya. Salah satunya adalah motivasi belajar dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut mudah melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, diungkapkan dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 171–172.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs.Mujadilah: 11)³⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. karena menuntut ilmu adalah perintah langsung dari Allah SWT. Dijelaskan juga dalam Qs.Az.zumar 09

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيَّتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠﴾

Artinya: *(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?*

³⁷ QS. Mujadilah Ayat 11

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Qs. Az-Zumar: 9)³⁸

Ayat diatas menjelaskan keutamaan orang yang berilmu dan hanya orang yang mendapat ridha dari Allah SWT yang dapat mengambil pelajaran baik dalam hal pelajaran pengalaman hidup dan tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang terdapat dilangit dan dibumi beserta isinya.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi fungsi untuk menggerakkan atau mengacu kepada seseorang agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk tercapainya suatu pendidikan. Dorongan positif dari orangtua membuat anak melakukan sesuatu dengan senang dan percaya diri.

Fungsi motivasi dibagi menjadi tiga bagian :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energy motivasi dalam hal ini sebagai penggerak atas kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan,yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan,menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.³⁹

Disamping itu adanya motivasi baik dalam belajar juga akan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seseorang melakukan usaha karean adanya motivasi. Adanya

³⁸ Qs.Az-Zumar ayat 9

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, 85.

motivasi dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun, telaten, yang didasari adanya motivasi dari diri dan orang lain maka seseorang yang belajar itu akan menghasilkan apa yang diinginkannya seperti prestasi dalam belajar.

3. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi dibagi menjadi empat yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah yang dibawa dari sejak lahir jenis motivasi itu ada tanpa dipelajari seperti contoh makan, minum, beristirahat dan dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari adalah dorongan untuk mempelajari suatu cabang keilmuan yang awalnya belum menguasainya.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan

Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. ini sesuai dengan jenis *Psikological Drives Dan Frandsen*.

b. Motif-motif darurat yaitu dorongan untuk menyelamatkan, dorongan untuk membalas, berusaha, memburu, motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi melakukan manipulasi, untuk

menarik minat-minat. Motif-motif ini muncul karena untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁴⁰

3. Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohani, motivasi jasmani adalah refleksi, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang dimaksud motivasi rohani adalah kemauan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan motivasi intrinsik juga bias dikatakn sebagai bentuk motivasi yang dimulai dari dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan sesuai dengan kebutuhan belajar. Contoh seseorang yang memang sudah senang mendegarkan lagu, membaca, menulis dan lain sebagainya mereka sudah melakukannya tanpa perintah orang lain. Motivasi intrinsik juga didorong oleh sesuatu yang mereka lakukan seperti ketika seseorang itu belajar dengan sungguh-sungguh karena ia ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

b) Motivasi ekstrinsik

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, 88.

Motif-motif yang aktif dan berfungsi adanya perangsangan dari luar. Seperti seseorang itu belajar karena dia akan menghadapi ujian disekolahnya dan ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi akan terlihat mudah namun seseorang akan bangkit ketika ia mendapat motivasi dari seseorang yang lebih pandai dan lebih tua dari mereka, namun motivasi juga dapat timbul dari seseorang yang lebih muda atau sebayanya tersebut.

Motivasi adalah semangat, motivasi sangat diperlukan untuk menjadikan seseorang lebih baik dan lebih mudah mencapai apa yang mereka inginkan. Melalui kata-kata motivasi seseorang akan bangkit dari keterpurukan mereka. Motivasi akan dimiliki ketika seseorang mampu mengenali dirinya sendiri, watak dan tempramen, mengenali bakat alami.

Prestasi yang diwujudkan seorang anak tidak hanya dipengaruhi faktor internal saja yaitu kesiapan dalam belajar tetapi juga faktor eksternal yaitu keluarga. Dalam keluarga orangtua menjadi unsur pertama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga ketertiban orangtua sangat penting dalam menentukan pendidikan anak.⁴¹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memberikan arah kepada tujuan belajar yang diinginkan sampai tercapainya tujuan itu. Maka aktivitas belajar anak perlu selalu dimotivasi oleh orangtua sehingga semangat

⁴¹ Irani lailatul Badria, Dyah ayu Fajarianingsih, Henny Diana Wati, “Pengaruh Peran Orangtua Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA,” LENSEA (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan IPA 8 no 1 (Mei pp -27 2018): 20.

belajar anak semakin meningkat, untuk itu banyak cara yang dapat ditempuh dengan merangsang minat belajar anak, seperti memberikan pujian atas prestasi dan memberikan sanksi bila ternyata sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau Aspirasi
Motivasi akan dipengaruhi oleh cita-cita atau impian yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.
- b. Kemampuan
Keinginan seorang anak perlu diikuti kemampuan dan kecakapan untuk mencapainya.
- c. Kondisi anak
Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar
- d. Kondisi lingkungan
Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemampuan seseorang dalam belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar siswa.⁴²

Setiap orang tentu memiliki cara untuk menumbuhkan motivasi atau semangat belajar dalam dirinya apabila motivasi belajar rendah umumnya prestasi belajar akan rendah. Meningkatkan motivasi belajar sangat penting bagi mencapai kinerja. Dalam hal ini tentu menjadi tugas orangtua dan guru dalam mencaai suatu tujuan yang diinginkan.

Anak yang memiliki cita-cita besar secara sadar ia akan menumbuhkan motivasi pada dirinya dalam mencapai tujuan yang

⁴² Hengki Satrio, "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran," *At-Ta'lim* 16, no. 1 (2017): 75–76.

dinginkan. Selain cita-cita anak yang menekuni kemampuan yang tinggi dan kecakapan sesuai dengan bidang yang ia tekuni maka motivasi internal dan external akan berpengaruh besar untuk mencapai hal yang ia inginkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada daripada generalisasi.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data penting secara terbuka yang dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.⁴⁴

Penulis akan mengungkap bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak dengan cara menjelaskan, memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis”.⁴⁵ Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

⁴⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 28.

⁴⁵ Emzir, 197.

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁴⁶

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orangtua dan anak di RT 002 RW 001.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Penagan Jaya RT 002 RW 001, keadaan orangtua, keadaan anak, dan keadaan lingkungan yang didapat dari hasil wawancara dengan RT setempat. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan penulis.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁴⁷ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁸ Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban didapatkan oleh yang diwawancarai.

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan untuk mencari keterangan data tentang sejauh mana peran orangtua (ayah dan ibu) dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada anak

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 224.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁴⁹

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer dari keadaan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak . Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat terjun kelapangan, dan aktifitas dilingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan penulis tidak terbilang langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah,“mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁵⁰

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

Proses ini digunakan guna untuk memperkuat data yang diperoleh mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak.

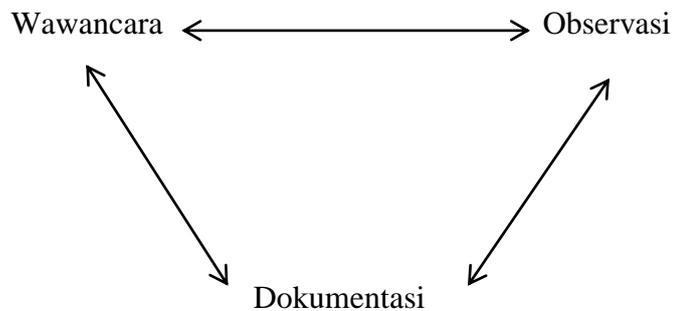
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yakni proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/ Validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis data dilapangan dimana nantinya penelitian melihat data-data yang berkenaan penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi data/ sumber dan metode. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dengan cara membandingkan dan meneliti kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang diterima antara subjek dan informan.

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diperoleh dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dalam suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan uraian di atas dapat

di fahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan tringulasi teknik dalam pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi teknik

Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu meneliti data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian kreadibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kreadibilitas data dilakukan dengan meneliti data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada orangtua, kemudian diteliti dengan observasi langsung ke Dusun Penagan Jaya, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 127.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵³

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 248.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 242–252.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244.

Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga* yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum, “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga* yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁵ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, cetakan 2 (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 193.

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi penelitian Dusun Penagan Jaya Kabupaten Lampung Utara

1. Sejarah Singkat Desa Penagan Ratu .

Desa Penagan Ratu merupakan Desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup baik dari segi kelautan, pertanian dan lain-lainnya yang kesemuanya tersebut merupakan pendukung dari maju atau tidaknya masyarakat Desa Penagan Ratu, dengan luas wilayah \pm 2.835 Ha. dengan kondisi geografis berupa Daratan, yang terbagi menjadi 9 (sembilan) Dusun dan 44 (empat puluh empat) RT yang sudah barang tentu setiap daerah Dusun tersebut memiliki keterbatasan baik dibidang sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing Dusun, dengan beragam mata pencaharian penduduk dari masing-masing Dusun baik sebagai Petani (Kebun, ladang), pedagang, Buruh (Tani) dan lain sebagainya, dengan suku mayoritas penduduknya berasal pulau Jawa dan Lampung asli. Selanjutnya Desa Penagan Ratu mengalami perkembangan dan pemekaran menjadi 9 Dusun pada tahun 1976.

2. Kepemimpinan Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara

a) Pemerintahan Desa

- 1) *Bp. Kepala Desa PN. Datas Ratu*
- 2) *Bp. Kepala Desa Sultan Dalu*
- 3) *Bp. Kepala Desa Tuan Judah*
- 4) *Bp. Kepala Desa Sultan Alam*
- 5) *Bp. Kepala Desa Rajo Mudo*
- 6) *Bp. Kepala Desa PN. Rajo Migo*
- 7) *Bp. Kepala Desa PN. Ratu Tunggal*
- 8) *Bp. Kepala Desa Ratu Nimbang Jagat*
- 9) *Bp. Kepala Desa Ibrahim (Sultan. Hoef.M) tahun 1946-1952*
- 10) *Bp. Kepala Desa Senin (Rajo Penimbang) tahun 1952-1961*
- 11) *Bp. Kepala Desa Ahmad (JJ.Sanggun Ratu) 1961-1972*
Terbentuk kecamatan abung Timur tahun 1972
- 12) *Bp. Pj. Kepala Desa Akim (Jenjem Marga) tahun 1972-1981*
- 13) *Bp. Kepala Desa Hj. Zaidah Mansyur tahun 1981-1989*
- 14) *Bp. Kepala Desa Mukhrim (Ulangan R. Suttan) tahun 1990-1991*
- 15) *Bp. Pj. Kepala Desa Suroto tahun 1992-1993*
- 16) *Bp. Pj. Kepala Desa Darwis (ST. Semana semana) tahun 1994-2000*
- 17) *Bp. Pj. Kepala Desa M. Sholeh (PN. Ningrat) tahun 2000-2001*
- 18) *Bp. Pj. Kepala Desa Pauzi Rachman (PN. Maha.A) tahun 2001-2005*
- 19) *Bp. Kepala Desa Taufik (Rajo Tihang) 2005-2011*

20) *Bp. Pj. Kepala Desa Haidir Ihwan tahun 2012-2013*

21) *Bp. Kepala Desa Taufik (Rajo Tihang) tahun 2013-2018*

22) *Bp. Kepala Desa Febriadi. SE*

b) **Pembagian Wilayah**

Wilayah Desa Penagan Ratu menjadi 9 Dusun setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun sebagai delegasi dari kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Penagan Ratu Terletak di Dusun Induk.

Pembagiannya sebagai berikut :

1. *Dusun Penagan Ratu*
2. *Dusun Penagan Jaya 3*
3. *Dusun Penagan Jaya 4*
4. *Dusun Penagan Jaya 5*
5. *Dusun Dorowati 6*
6. *Dusun Dorowati 7*
7. *Dusun Dorowati 8*
8. *Dusun Dorowati 9*
9. *Dusun Dua Kudus*

Sedangkan penulis melakukan penelitian di Dusun yang ia tinggali yaitu Dusun Penagan jaya. Di Dusun ini terdapat 4 RT dengan jumlah KK 118 dengan pembagian laki-laki 185 dan perempuan 229 dengan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Penagan Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan SD	161 Orang
2	Tidak Lulus SD	195 Orang
3	Lulus SMP	39 Orang
4	Lulus SMA	19 Orang
Jumlah keseluruhan		414 Orang

➤ Tingkat Keagamaan Dusun Penagan Jaya

Islam : 410

Kristen : 3 Jiwa

Katolik : -

➤ Sarana dan Prasarana Ibadah Dusun Penagan Jaya

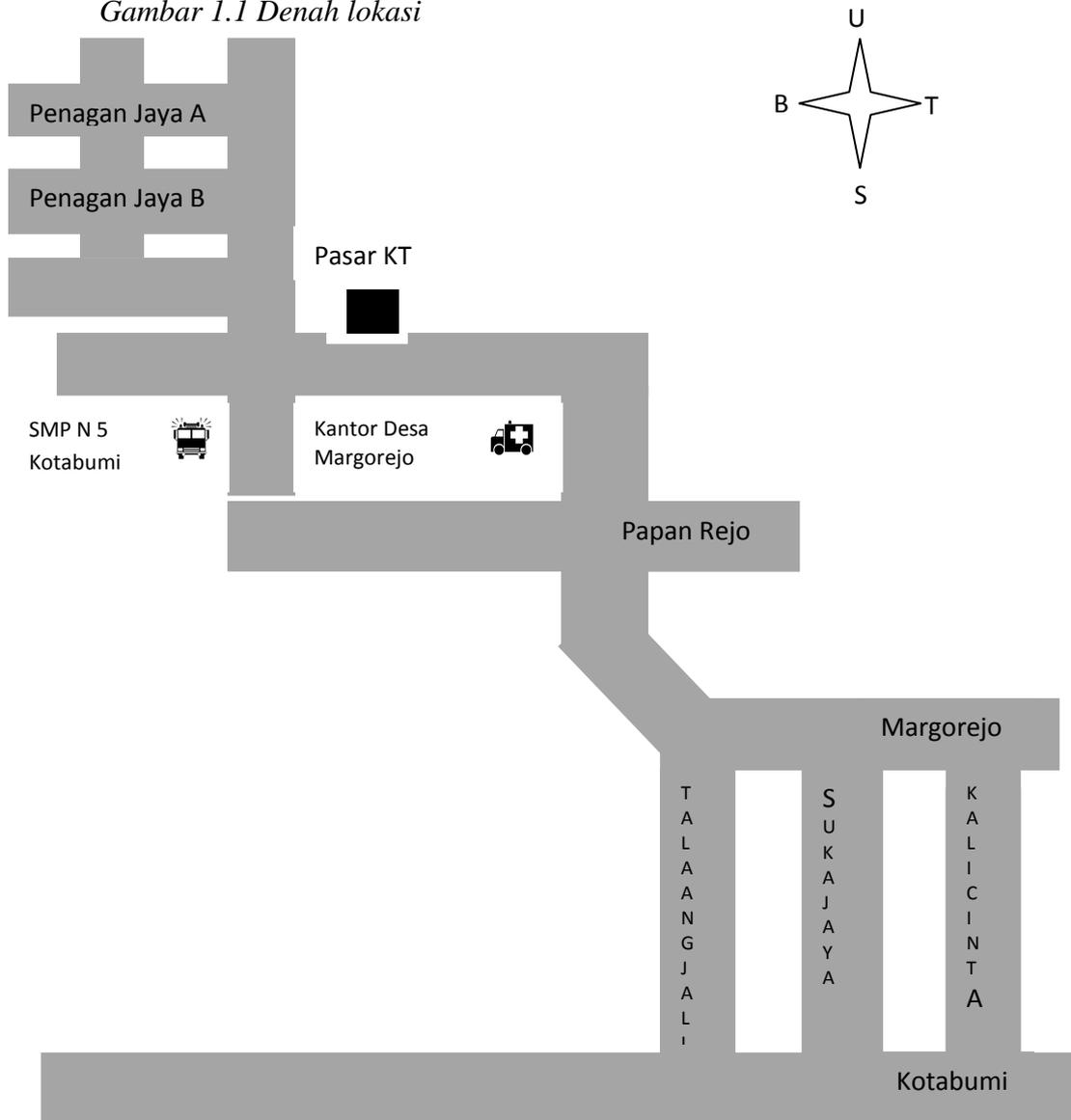
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Ibadah Dusun Penagan Jaya

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1.	<i>Masjid</i>	<i>1 buah</i>
2.	<i>Langgar / Surau / Mushola</i>	<i>2 buah</i>

3. Demografi

a). Denah Lokasi

Gambar 1.1 Denah lokasi



b.) Batas Wilayah Desa Penagan Ratu

Sebelah Utara : Sungkai Selatan

Sebelah Timur : Sido Mukti

Sebelah Selatan : Desa Gedung Nyapah

Sebelah Barat : Surakarta

c). Luas Wilayah Desa Penagan Ratu

Tabel 1.2 Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	700 ha
2.	Luas persawahan	200 ha
3.	Luas Perladangan	350 ha
4.	Luas Perkebunan	350 ha
5.	Luas kuburan	11 ha
6.	Jalan	20 ha
7.	Perkantoran	1 ha
Total Luas		1.632 ha

Sumber Data Umum Desa Penagan Ratu

d). Orbiatasi

1. Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 7 Km
2. Jarak ke ibu kota Kabupaten : 2 Km

e). Jumlah Penduduk :

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Penagan Ratu

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	4.439 orang
2.	Jumlah Perempuan	4.266 orang
3.	Jumlah Total	8.705 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	2.037 KK

5.	<i>Jumlah Dusun</i>	<i>9 Dusun</i>
5.	<i>Jumlah RT</i>	<i>44 RT</i>

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

4. Keadaan Sosial

a). Pendidikan

Tabel 1.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Penagan Ratu

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	<i>Lulusan TK</i>	<i>34 Orang</i>
2.	<i>Lulus Sekolah Dasar</i>	<i>1.584 Orang</i>
4.	<i>SMP / SLTP</i>	<i>686 Orang</i>
5.	<i>SMU/ SLTA</i>	<i>402 Orang</i>
6.	<i>Akademi /D1, D3</i>	<i>27 Orang</i>
7.	<i>Sarjana S1,S2</i>	<i>25 Orang</i>
8.	<i>Lulusan Pondok Pesantren</i>	<i>45 Orang</i>
9.	<i>Pendidikan Keagamaan</i>	<i>30 Orang</i>
10.	<i>Madrasah</i>	<i>76 Orang</i>
11.	<i>Khusus Keterampilan</i>	<i>21 Orang</i>
	<i>Jumlah</i>	<i>2.930 Orang</i>

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

b). Lembaga Pendidikan Desa Penagan Ratu

- 1. Gedung TK/PAUD : 3 Unit*
- 2. SD/MI : 6 Unit*
- 3. SLTP/MTs : 2 Unit*
- 4. SLTA/MA : 2 Unit*

c). Kesehatan

1. Pengguna sumur galian : 410 Keluarga/1.639 Orang
2. Pengguna air PAH : -- Keluarga/ --- Orang
3. Pengguna sumur pompa : -- Keluarga/ --- Orang
4. Pengguna sumur hidran umum : 59 Keluarga/ 191 Orang
5. pengguna air sungai : 65 Keluarga/ 194 Orang

d). Keagamaan

1. Data Keagamaan Desa Penagan Ratu

Jumlah Pemeluk :

- Islam : 8629 Orang
- Katolik : 12 Orang
- Kristen : 55 Orang
- Hindu : 30 Orang
- Budha : 1 Orang

2. Data Tempat Ibadah

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Penagan Ratu mempunyai masjid dan mushola dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.5. Sarana Prasarana Ibadah Desa Penagan Ratu

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1.	Masjid	11 buah
2.	Langgar / Surau / Mushola	22 buah
3.	Gereja Kristen Protestan	2 buah

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

5. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Penagan Ratu Sebanyak 8.705 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah Pertanian sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah singkong, karet, dan tebu.

Tabel 2.1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Penagan Ratu

NO	JENIS PEKERJAAN	Jumlah
1.	<i>Pegawai negeri sipil</i>	<i>30 Orang</i>
2.	<i>Angkatan Bersenjata</i>	<i>8 Orang</i>
3	<i>Swasta</i>	<i>52 Orang</i>
4.	<i>Tani</i>	<i>1.800 Orang</i>
5.	<i>Pertukangan</i>	<i>132 Orang</i>
6.	<i>Buruh Tani</i>	<i>1.200 Orang</i>
7.	<i>Pensiunan</i>	<i>15 Orang</i>
	<i>Jumlah keseluruhan</i>	<i>2.818 Orang</i>

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

6. Kondisi Sarana Dan Prasana

Desa Penagan Ratu memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Penagan Ratu mempunyai Kantor Balai Desa dan mempunyai perangkat Desa

lengkap. Pemerintah Desa membawahi Dusun (Rukun Warga) dan Dusun membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Desa Kampung Baru mempunyai 9 Dusun dan 44 RT. Sarana prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat. Dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah Aparat Desa :

1. Kepala Desa : 1 Orang
2. Sekretaris Desa : 1 Orang
3. Perangkat Desa : 6 Orang
4. Kepala Dusun : 9 Orang
5. Ketua RT : 44 Orang

b. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Penagan Ratu mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar dengan rincina.

Tabel 2.2. Pendidikan Formal

NO	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar
				Peme- rintah	Swa sta	Lain- lain	
1.	TK	2	Terdaftar		√	-	10
2.	SD / Sederajat	5	Terdaftar	√	√	-	50
3.	SMP/Sederajat	2	Terdaftar		√	-	30

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

c. *Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Penagan Ratu*

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Penagan Ratu mempunyai Puskesmas pembantu 1 tempat dan 5 orang bidan Desa dan poliklinik atau balai pelayanan masyarakat ada 8 tempat.

Tabel 2.3. Prasarana Kesehatan

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	<i>Puskesmas Pembantu</i>	<i>1 unit</i>
2.	<i>Poliklinik/ balai pelayanan masyarakat</i>	<i>8 unit</i>
3.	<i>Tempat praktek Bidan</i>	<i>10 unit</i>

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

Tabel 2.4. Tenaga Kesehatan

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	<i>Jumlah dokter umum</i>	<i>- orang</i>
2.	<i>Jumlah paramedic</i>	<i>- orang</i>
3.	<i>Jumlah dukun bersalin terlatih</i>	<i>7 orang</i>
4.	<i>Bidan</i>	<i>10 orang</i>
5.	<i>Perawat</i>	<i>2 orang</i>

Sumber : Data umum Desa Penagan Ratu

d. *Sarana dan Prasarana Umum Desa Penagan Ratu*

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Penagan Ratu, meliputi perdagangan dan kesehatan, sarana prasarana di bidang kesehatan mempunyai beberapa (MCK Umum) dengan

kondisi Baik. Dalam hal ini beberapa pembangunan sarana dan prasarana kesehatan (Sumur Bor) dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). Jalan dalam Desa Penagan Ratu meliputi jalan Desa dan jalan RT.

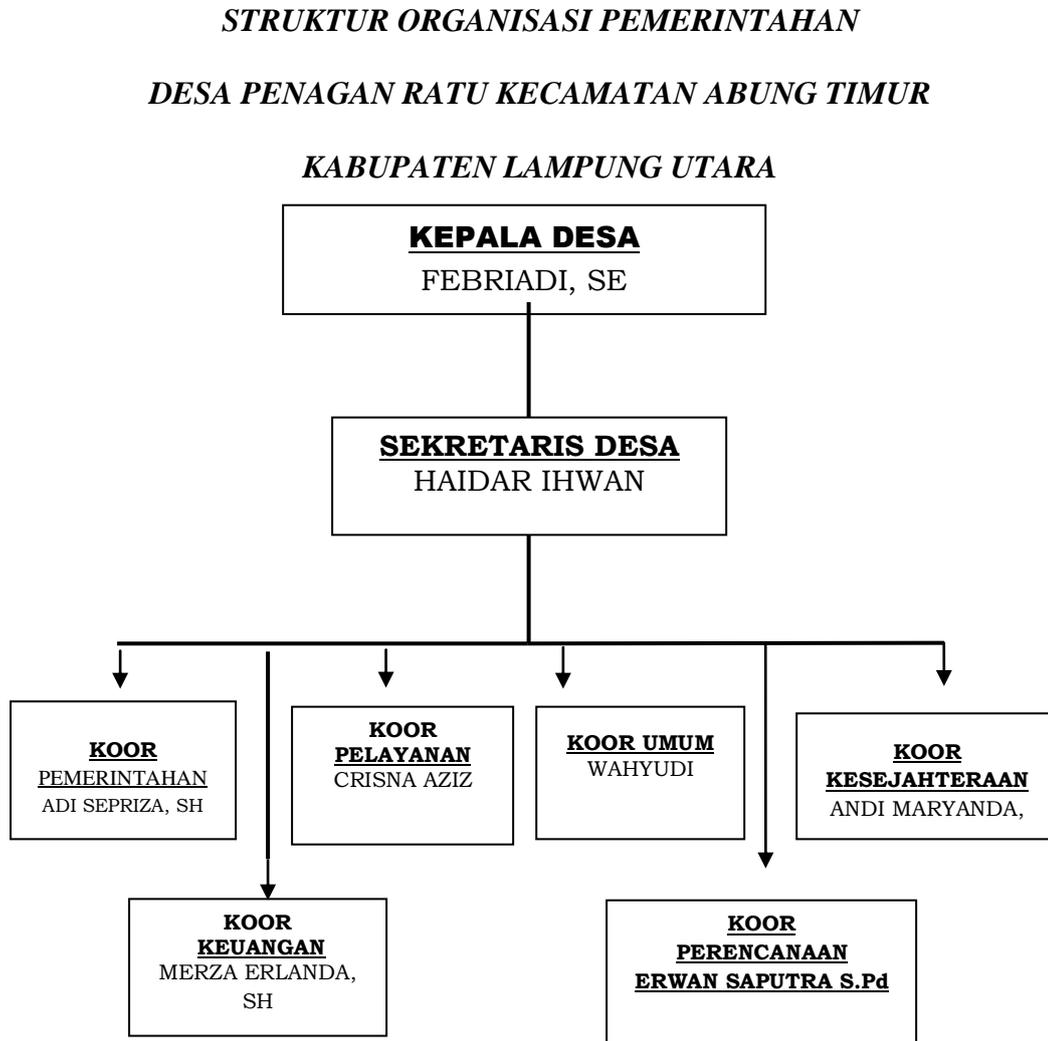
Beberapa ruas jalan di Desa sudah beraspal dan rabat beton, namun ada jalan produksi keladang dan pantai yang masih berupa jalan tanah. Keadaan tersebut meliputi jalan Desa dan jalan RT. Pembangunan jalan tersebut dimasukkan dalam Rencanan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) 2016-2021.

7. Pemerintahan Umum

Pemerintahan Umum yang berlaku di Desa Penagan Ratu meliputi : Organisasi Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Gambaran Pelayanan, sebagai berikut: Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur kabupaten Lampung Utara :

- | | |
|---|------------------------------|
| <i>A. Kepala Desa</i> | <i>: Febriadi, SE</i> |
| <i>B. Sekretaris Desa</i> | <i>: Haidar Ihwan</i> |
| <i>C. Kepala Urusan Pemerintahan</i> | <i>: Adi Sepriza, SH</i> |
| <i>D. Kepala Urusaan Pelayanan</i> | <i>: Crisna Aziz</i> |
| <i>E. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum</i> | <i>: Wahyudi</i> |
| <i>F. Kepala Urusan Kesejahteraan</i> | <i>: Andi Maryanda, A.Md</i> |
| <i>G. Kepala Urusan Perencanaan</i> | <i>: Erwan Saputra, S.Pd</i> |
| <i>H. Kepala Urusan Keuangan</i> | <i>: Merza Erlinda, SH</i> |

Gambar 1.2 Struktur organisasi desa Penagan Ratu



8. Gambaran Pelayanan

Pelayanan Organisasi Pemerintah Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan Desa Penagan Ratu memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Penagan Ratu yang mengacu kepada pembangunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai berikut:

- a. *Kepala Desa dan Sekretaris Desa dibantu Kepala Urusan*

- b. *Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat-surat tetap dilayani.*
- c. *Meningkatkan kedisiplinan para Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.*
- d. *Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari Pemerintah kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.*
- e. *Meningkatkan berbagai macam kegiatan baik kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, ataupun kegiatan kemasyarakatan.*
- f. *Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan.*

B. Pelaksanaan Peran Orangtua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu kabupaten lampung Utara.

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun Penagan Jaya penulis akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penulisannya yaitu mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak, pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak sebagai berikut :

1. Peran Orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun Penagan Jaya desa Penagan Ratu kabupaten Lampung Utara.

Peran orangtua dalam pendidikan anak merupakan salah satu hal utama. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang harus ditempuh anak sesuai dengan perencanaan orangtua untuk menjadikan anak yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara. Peran orangtua kepada anak tidak dapat tergantikan oleh teknologi sekalipun. Pendidikan pertama dan utama adalah orangtua karena pendidikan bagi seorang anak merupakan modal yang harus dimiliki bagi setiap individu layaknya seorang guru orangtua berperan sebagai motivator dan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Memberikan teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari

Peran orangtua sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan fasilitator merupakan hal yang wajib dilakukan orangtua dalam kesehariannya seperti wawancara yang dilkakukan penulis sebagai berikut:

Menurut bapak Imam Suroto mengatakan bahwa “peran yang sudah saya lakukan sebagai orangtua adalah memberi teladan, dalam hal ini saya sering mengajak sholat berjamaah dan mengingatkannya untuk sholat tepat waktu , dan saya jarang mengontrol kegiatan belajar dan memberi pengawasan atau batasan waktu ketika anak saya bermain, tetapi sepenuhnya saya memberikan fasilitas yang

memadai dalam kegiatan belajar anak untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya agamanya”.(W/OT.1/FI.1/01/06/2020)

Penulis juga mewawancarai anak bapak Imam Suroto yang bernama Ahmad Wisnu Saputra ia mengatakan bahwa “bimbingan yang dilakukan orangtua saya seperti mengajak sholat berjamaah sering dilakukan hanya saja dalam hal lain seperti kegiatan membaca al-Quran, atau mengingatkan dalam hal belajar jarang dilakukan orangtua saya karena kesibukannya dalam bekerja sebagai tulang punggung keluarga dengan ini” .(W/AN.1/FI.I/01/06/2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis maknai bahwa orangtua adalah faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam perilaku, apapun yang ditanamkan orangtua secara sengaja dan tidak sengaja maka akan menjadi pembiasaan tersendiri bagi individu anak.

Hal ini dikuatkan oleh wawancara Ibu Suyanti ia mengatakan bahwa “sebagai orangtua saya harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anak saya, dengan sedikit pengetahuan yang saya ketahui. Setidaknya saya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mendidiknya supaya menjadi anak yang sholeh”. (W/OT.2/FI.I/01/06/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa, orangtua telah memberikan contoh seperti mengajak sholat berjamaah dan anak mematuhi perintah orangtua untuk melakukan

sholat lima waktu dengan tepat waktu karena keadaan rumah dekat dengan masjid.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Suakir ia mengatakan bahwa “saya selalu memberikan teladan kepada anak saya seperti mengerjakan sholat lima waktu, hanya itu teladan yang saya lakukan karena kurangnya pengetahuan saya sebagai orangtua untuk mengajarkan al-Quran dan lain sebagainya tentang agama maka saya menitipkan anak saya di pondok pesantren terdekat untuk menimba ilmu dan agar menjadi anak yang sholehah”. (W/OT.3/FI.I.01/06/2020).

Pernyataan itu diperkuat oleh ibu Rubiah sebagai ia mengatakan bahwa “peran yang ia lakukan hanya sebatas mengingatkan sholat saja”. (W/OT.4/FI.I/01/06/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis orangtua sudah melakukan hal semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak. Karena ketidak mampuannya dalam memberikan bimbingan maka mereka bertekad untuk menitipkan anaknya menimba ilmu dipondok pesantren.

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak bapak Suakir dan Ibu Rubiyah yang bernama Silvi Febriana ia mengatakannya bahwa “peran yang dilakukan orangtua saya ketika saya dirumah yaitu menegur ketika salah, mengajarkan sholat,

membantu orangtua seperti mengerjakan pekerjaan ringan dirumah”.
(W/AN.2/FI.I/01/06/2020)

Seperti yang disampaikan Bapak Sukamto ia mengatakan bahwa “peran yang ia lakukan adalah saya memberikan contoh yang baik, mengajakan sopan santun”. (W/OT.5/FI.I/02/06/2020)

Penjelasannya diperkuat oleh Ibu Siswati ia mengatakan bahwa “saya mengajarkan yang baik-baik kepada anak, apabila kurang baik dan tidak sopan maka saya akan menegurnya dan saya menanamkan kepadanya untuk sholat lima waktu dan mengaji. Sebagai seorang ibu saya mengambil alih penuh terhadap pendidikan anak dirumah karena suami saya bekerja dan kurang dekat dengan anak”. (W/OT.6/02/06/2020)

Wawancara juga dilakukan kepada anak yang bernama Hesti Wulandari ia megatakan bahwa “saya selalu dididik dengan baik oleh orangtua saya terutama ibu, karena saya sebih sering mneghabiskan waktu dengan ibu saya karena ayah saya sebagai tulang punggung keluarga jadi sibuk dengan pekerjaannya. Teladan yang diberikan orangtua saya seperti mnegingatkan ketika sholat lima waktu, mnegingatkan ketika waktunya mengaji dan harus sopan santun terhadap orang lain”. (W/AN.3/02/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua sudah mendidik dengan baik seperti sholat lima waktu mengaji dan

sopan santun terhadap orang lain tetapi hanya saja anak jarang melelakukan apa yang dicontohkan orangtua terhadapnya.

b. Orangtua melakukan kontrol atau pengawasan terhadap anak

Berdasarkan wawancara yang dikatan oleh ibu Suyanti bahwa “saya jarang memantau kegiatan anak tetapi saya memberikan batasan waktu kepada anak jika ia sedang berada diluar”. (W/OT.2/FI.2/01/06/2020)

Hal ini diperkuat oleh anaknya yang bernama Ahmad Wisnu Saputra ia mengatakan bahwa “ibu saya tidak pernah mengontrol kegiatan saya seperti mengecek hp dan lain sebagainya hanya saja memberi batasan waktu saya ketika sedang berada diluar rumah dan bertanya kepada saya pergi dengan siapa dan kemana dengan tujuan apa”. (W/AN.1/FI.2/01/06/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis orangtua tidak melakukan pemantauan secara keseluruhan anak, mereka bertanya secara langsung kepada anak memberi batasan jam ketika keluar rumah.

Seperti halnya yang dikatakan ibu Rubiyah bahwa “saya jarang mengontrol hp anak untuk mengawasinya karena kurangnya pengetahuan saya dalam teknologi maka saya lebih sering bertanya langsung kepadanya jika saya kurang yakin dengan jawabannya maka saya akan bertanya dengan temannya”. (W/OT.4/FI.2/01/06/2020)

Menurut observasi anak lebih sering melakukan kegiatan diluar rumah sehingga orangtua sulit untuk memantau kegiatan anak dan terlalu percaya dengan apa yang dikatakan anak dan teman sebaya yang bermain dengannya. Sehingga orangtua kurang mengetahui kegiatan apa yang dilakukan anak diluar rumah.

Lain halnya seperti yang dikatakan ibu Siswati ia mengatakan “saya sepenuhnya mengontrol kegiatan anak, seperti mengecek hp dan memberi batasan waktu menggunakannya pada pukul 20.00 WIB, serta dengan siapa anak berteman dan memberikan batas waktu ketika anak berada diluar rumah tanpa kepentingan suatu apapun”. (W/OT.6/FI.2/02/06/2020)

Menurut observasi orangtua memberi pengawasan terhadap anak melalui sosial media yang ia gunakan, sehingga orangtua dapat memantau kegiatan anak diluar rumah serta orangtua membatasi kegiatan anak dengan sosial medianya hanya cukup pada pukul 20.00 WIB dan memberi batasan waktu ketika hendak keluar rumah

c. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak

Menurut yang dikatakan bapak Suakir “dalam memberikan bimbingan kepada anak saya selalu memberikan contoh yang baik untuk selalu beribadah, berkata-kata yang baik dan jujur”. (W/OT.3/FI.3/01/06/2020)

Observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua sudah memberikan contoh yang baik kepada anak seperti sholat berjamaah

berkata yang baik dan jujur. Anak juga mendengarkan dan menerima saran serta patuh terhadap orangtua.

Berbeda dengan yang dikatakan bapak Sukamto ia mengatakan bahwa “saya selalu mengingatkan anak saya untuk beribadah sesuai dengan waktu ketika saya berada dirumah, karena kegiatan saya sepenuhnya di luar rumah atau bekerja jadi saya kurang memberikan contoh langsung kepada anak saya. Sehingga saya menyerahkan hal itu semua kepada ibunya”. (W/OT.5//FI.3/02/06/2020)

Pernyataan itu diperkuat oleh wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Siswati istri dari bapak Sukamto, ia mengatakan bahwa “sepenuhnya ia yang melakukan bimbingan semampunya kepada anaknya seperti mengingatkan sholat tepat waktu, mengingatkan belajar dan lain sebagainya”. (W/OT.6//FI.3/02/06/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa orangtua sudah memerintahkan kepada anak dan memberikan teladan yang baik kepadanya seperti mengerjakan sholat dan lain sebagainya hanya saja anak sering kali lalai dalam sholatnya dan ketika sholat berjamaah dimasjid anak sering bermain-main dengann sholatnya.

d. Fasilitas yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak.

Menurut bapak Imam Suroto ia mengatakan bahwa “fasilitas yang saya berikan kepada anak saya adalah terutama biaya, biaya

untuk sekolah dan mengaji serta keperluan keperluan seperti buku, al-Quran dan lain sebagainya”. (W/OT.1/FI.4/01/06/2020)

Penuturan bapak Imam Suroto diperkuat oleh ibu Suyanti ia mengatakan bahwa yang “saya lakukan dalam memfasilitasi anak adalah dengan memenuhi biaya dalam menuntut ilmu”. (W/OT.2/FI.4/01/06/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua hanya memberikan fasilitas dalam kebutuhan biaya anak saja seperti biaya bulanan sekolah dan mengaji, uang saku, perlengkapan seperti buku-buku dan al-quran.

Sama halnya seperti yang dikatakan bapak Sukamto “saya memberikan fasilitas kepada anak saya sesuai dengan kemampuan saya seperti biaya sekolah, dan biaya mengaji dan keperluan-keperluan penting yang dibutuhkan anak”. (W/OT.5/FI.4/02/06/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Siswati ia mengatakan bahwa “fasilitas yang mampu orangtua lakukan hanya biaya dan bimbingan belajar saja, ayahnya yg bekerja untuk keperluan biaya anak dan ibu yang sepenuhnya membimbing dan memberikan teladan kepada anak dirumah”.(W/OT.6/FI.4/02/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua sudah berusaha memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuannya namun hanya saja anak tidak menggunakan kesempatan itu dengan

baik seperti anak sering berbohong biaya yang seharusnya tidak ada, dan juga tidak memanfaatkan kesempatan ketika dirumah untuk belajar.

2. Faktor Pendukung Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara

a. Memberi dukungan yang positif kepada anak

Menurut ibu Rubiyah “saya harus selalu mendukung anak dalam kegiatan yang bermanfaat di Dusun Penagan Jaya ini ada beberapa kegiatan yang dikhususkan kepada anak-anak TPA contohnya mengikuti kegiatan sholawatan, hadroh dan yasinan anak-anak. Dan saya selalu mendukung kegiatan yang anak saya lakukan selagi itu hal yang positif”. (W/OT.3/F2.1/01/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan bahwa orangtua telah memberikan dukungan dan arahan yang baik agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif.

Penuturan ibu Rubiyah dikuatkan putrinya yang bernama Silvi Febriana, ia mengatakan bahwa “orangtua saya mendukung kegiatan-kegiatan saya di TPA saya sering mengikuti kegiatan seperti sholawatan, hadroh dan yasinan anak-anak yang dilaksanakan satu minggu sekali dihari jum’at sore bersama teman-teman dan guru pendamping di TPA dimana saya mengaji”. (W/AN.2/F2.1/01/06/2020)

Sama halnya yang dikatakan ibu Suyanti “saya memberikan perhatian kepada anak saya dan dukungan dalam hal yang positif. Saya juga memberi bantuan jika anak saya mengalami kesusahan dalam belajarnya”. (W/OT.2/F2.1/01/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan bahwa orangtua telah memberikan dukungan kepada anak. Tetapi orangtua kurang mendengarkan apa yang menjadi masalah bagi anak sehingga anak merasa kurang mendapat perhatian dari orangtua.

b. Membantu kesulitan belajar anak

Menurut bapak Imam Suroto ia mengatakan bahwa “saya jarang membantu kesulitan belajar anaknya, dikarenakan kesibukannya dalam bekerja sehingga kurangnya waktu bersama anaknya membuatnya jarang membantu kesulitan belajar anaknya”. (W/OT.1/F2.2/01/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu bersama anaknya menjadi berkurang, sehingga jarang membantu kesulitan belajar anak. Anak lebih sering dibantu dengan ibunya karena ibu yang sepenuhnya menghabiskan waktu di rumah.

Berbeda dengan pendapat ibu Rubiyah ia mengatakan bahwa “saya membantu kesulitan belajar anak sesuai dengan kemampuan saya jika saya tidak bisa membantu kesulitan belajarnya biasanya yang membantunya kakanya”. (W/OT.3/F2.2/01/06/2020)

Penuturan diatas diperjelas oleh anaknya Silvi Febriana ia mengatakan bahwa “dari kedua orang tua nya yg sering membantu kesulitan belajarnya adalah ibunya karena kesibukan ayahnya dalam bekerja menjadi alasan utama ayahnya tidak dapat membantu kesulitan belajarnya”. (W/AN.2/F2.2/01/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan penulis orangtua sudah melakukan yang terbaik untuk memenuhi pendidikan yang harus dilakukan dirumah, terutama ibu, ibu memberikan bimbingan serta membantu kesulitan belajar anak sesuai dengan kemampuannya.

c. Orangtua memberi dukungan terhadap bakat anak

Menurut bapak Suakir ia mengatakan bahwa “saya mendukung bakat yang diminati anak saya selagi itu hal yang positif”. (W/OT.3/F2.3/01/06/2020)

Menurut observasi orangtua selalu memberikan semangat kepada anak serta memenuhi kebutuhan anak agar anak termotivasi serta menemukan bakat yang benar-benar anak senangi.

Menurut ibu Rubiyah ia mengatakan bahwa “saya selalu mendukung segala kegiatan anak saya dan itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orangtua sehingga saya harus memenuhi kebutuhan dan mendukung bakatnya selagi itu hal yang positif”. (W/OT.4/F2.3/01/06/2020)

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua sudah memberikan yang terbaik dalam hal kebutuhan serta dukungan untuk

menentukan bakat anak. Hanya saja tidak semua anak memanfaatkan hal tersebut, ada sebagian yang bersemangat dengan dukungan orangtuanya dan ada sebagian yang biasa-biasa saja terhadap dukungan yang diberikan orangtuanya.

3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara

a. Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya

Menurut Ibu Suyanti ia mengatakan bahwa “saya sebagai ibu rumah tangga yang sehari-hari menghabiskan waktu dirumah sehingga saya sepenuhnya memberikan peluang perhatian terhadap anak saya”.
(W/OT.2/F2.4/01/06/2020)

Diperkuat dengan penuturan bapak Imam Suroto ia mengatakan bahwa “kesibukannya diluar rumah membuat ia mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak dalam keluarga diserahkan kepada istrinya termasuk mengurus anak dan lain sebagainya”.
(W/OT.1/F2.4/01/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan bahwa orangtua sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan membagi tugas ayah yang mencari nafkah dan ibu yang mengatur segala peran dirumah.

Seperti halnya yang dikatakan ibu Siswati ia mengatakan bahwa “jika saya harus bekerja maka saya akan mencari pekerjaan yang bisa

dijangkau dari rumah sehingga saya akan lebih perhatian kepada anak saya”. (W/OT.6/F2.4/01/06/2020)

Menurut wawancara dengan anak yang bernama Hesti Wulandari ia mengatakan bahwa “orangtua saya selalu memberikan yang terbaik terhadap saya seperti meluangkan waktu untuk saya, membantu saya belajar dan mendukung semua kegiatan-kegiatan saya yang positif”. (W/AN.2/F2.4/02.06/2020)

b. Pergaulan anak dengan teman sebayanya yang pengetahuannya agamanya kurang

Menurut ibu Siswati ia mengatakan bahwa “saya sebagai orangtua membatasi waktu bermain anak saya agar anak tidak terlalu terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Karena teman memiliki pengaruh terhadap perilaku anak”. (W/OT.6/F2.4/02/06/2020)

Menurut observasi orangtua selalu menasihati anak agar memilih teman yang baik dan menghindari teman yang kurang baik. Anak bermain sesuai dengan kenyamanannya jika temannya memiliki kesukaan yang sama, tanpa melihat kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dalam diri temannya.

Hal yang sama dituturkan oleh ibu Suyanti ia mengatakan bahwa “saya selalu mengawasi anak saya dengan siapa berteman dan bagaimana tingkah anak saya ketika berteman dengan teman-temannya, apabila perilaku anak semakin baik maka saya akan memberikan peluang untuk tetap berteman jika dengan berteman

merubah prilaku anak menjadi tidak baik maka saya akan menegur anak saya”. (W/OT.2/F2.4/01/06/2020)

Menurut observasi orangtua melakukan pengawasan yang baik terhadap anak seperti melihat perilaku anak ketika berteman dan siapa temannya, hanya saja anak tidak bisa membedakan mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik.

Lain halnya dengan yang dikatakan ibu Rubiyah bahwa “anak perlu diarahkan untuk mencari teman yang baik yang mengajak kebaikan seperti mengaji, sholat berjamaah dan hal-hal positif lainnya. Sebagai orangtua saya meminta anak untuk lebih sering bermain dirumah agar saya mengetahui sifat dari teman-teman anak saya”. (W/OT.4/F2.4/01/06/2020)

Menurut observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua melakukan pengawasan dengan cara meminta anak bermain dirumah, hanya saja terkadang anak tidak melakukan hal itu ia lebih sering main diluar rumah dengan teman sebayanya.

C. Pembahasan Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara

1. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak

Peran yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak dengan keteladanan atau contoh secara langsung yang dilakukan orangtua sehingga anak akan secara sadar

dan terbiasa mengikuti apa yang dilakukan orangtua seperti melakukan shalat berjamaah. Melakukan bimbingan terhadap semua kegiatan anak dirumah mengajarkan hal-hal yang baik seperti berkata-kata sopan, jujur dan berperilaku yang baik terhadap orang lain. Memberi pengawasan terhadap kegiatan anak, seperti aktivitas yang dilakukan diluar rumah serta memberi pengarahan kepada anak. Memberikan fasilitas seperti kebutuhan-kebutuhan dalam pendidikan sekolah dan agama seperti biaya, buku, al-Quran dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung peran orangtua

Dalam hal ini faktor pendukung peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikan dukungan yang positif kepada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam pendidikan sekolah maupun agama. Dengan dukungan yang baik dari orangtua maka akan menimbulkan semangat dan motivasi dan percaya diri dan Orangtua juga dapat memberi bantuan terhadap kesulitan belajar anak sehingga akan tercipta pendidikan yang baik disekolah maupun dirumah serta memberi dukungan untuk mengembangkan bakat anak diumur 7-10 tahun maka anak sudah terlihat arah penentuan bakatnya. Komunikasi yang baik antara anak dan orangtua juga akan mempermudah orangtua untuk mnegarahkan dan untuk mengetahui keinginan anak dalam memilih bakat tersebut.

3. Faktor penghambat peran orangtua

Dalam hal ini faktor penghambat peran orangtua adalah kesibukan orangtua dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga kurangnya perhatian, kepedulian orangtua dalam mengikuti kegiatan anak ketika dirumah seperti mendampingi dalam belajar dan sepenuhnya pendidikan sekolah maupun agama diserahkan oleh guru. Faktor lain yaitu bergaulnya anak dengan teman sebaya yang pengetahuan agama kurang baik sudah menjadi suatu yang lumrah jika pergaulan yang kurang baik akan cepat memberi dampak kurang baik juga terhadap diri anak serta pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga dampak-dampak kurang baik yang menjadikan anak lalai dalam tugas-tugasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak di Dusun Penagan Jaya Desa Penagan Ratu dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak diwujudkan dengan pendidikan dan bimbingan orangtua yang dilakukan dirumah seperti memberikan contoh kegiatan ibadah sehari-hari, berbuat baik kepada sesama dan memberikan pengawasan atau kontrol terhadap kegiatan anak serta memberikan fasilitas kepada anak dalam belajar agama.
2. Faktor pendukung orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak dalam hal ini adalah memberikan dukungan, semangat atau motivasi pada anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama serta kerjasama yang baik antara orangtua dan anak, perhatian orangtua kepada anak, komunikasi yang baik juga akan mempermudah orangtua untuk mengarahkan dan untuk mengetahui keinginan anak dalam memilih bakatnya.
3. Faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak adalah kesibukan orangtua dengan pekerjaannya sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah.

Kurangnya pengawasan kegiatan anak diluar rumah sehingganya anak kurang mendapat bimbingan dan perhatian dari orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat penulis masukan untuk perkembangan motivasi belajar agama anak agar lebih baik.

1. Untuk Orangtua

- a. Bagi orangtua agar lebih meluangkan waktu bersama anak, seperti menemani belajar, menjadi sahabat bagi anak sehingga orangtua lebih bisa memahami kemana arah bakat anak yang harus di dukung.
- b. Bagi orangtua agar memberi pengawasan/ kontrol terhadap semua kegiatan anak.

2. Untuk Anak

- a. Bagi anak diharapkan dapat menyadari arti penting pendidikan agama bagi mereka.
- b. Anak harus mematuhi nasehat-nasehat orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi. "Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Mumtaz* 3, no. 1 (2019).
- Agustin, Mallevi Ningrum. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dacholfany, M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Gade, Fithriani. "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Ilmiah Didaktika XIII NO 1.31-40 (Aguatus 2012): 33*.
- Irsalina, Desi Savitri. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Diusia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 5 (2016).
- Kasiran, Moh. Kasiran. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Cetakan 2. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Lailatul, Nur Fitri. "Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Usia Dini." *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* 1, no. 2 (2017).
- lailatul, Irani Badria, Dyah ayu Fajarianingsih, Henny Diana Wati, "Pengaruh Peran Orangtua Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA," *LENSA (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan IPA* 8 no 1 (Mei pp -27 2018)
- Lestari, Sri. *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana perdana Groub, 2012.
- Maulina, Azizah Erzad, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak sejak Dini di Lingkungan Keluarga" 5 No 2 (Juli 2017).

- Novrinda. "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia PG-PIAUD FKIP UNIB 2*, no. 1 (2017).
- Rahim ,Arhjayati. "Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam." *Jurnal Al-Ulum 13*, no. 1 (2013)
- Satrio ,Hengki. "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran." *At-Ta'lim 16*, no. 1 (2017).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.)
- Suprihatin,Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3*, no. 1 (2015).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Umar,Munirwan. "Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" 1, no. 1 (2015).
- Zuhairi.et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA
OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua
 - 1. Pengertian Peran Orangtua
 - 2. Macam-macam Peran Orangtua
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua
- B. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi
 - 2. Fungsi Motivasi Belajar
 - 3. Macam-macam Motivasi Belajar
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

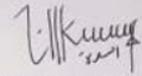
- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - 2. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

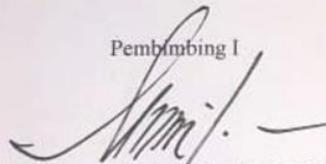
Metro, 11 Desember 2019
Penulis,



Uswatun Hasanah
NPM : 1601010211

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Mohktaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd
NIP.19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

PEDOMAN OBSERVASI

No	KOMPONEN	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun Penagan Jaya	✓		
2.	Interaksi antara orangtua dan anak		✓	
3.	Teladan yang diberikan orangtua kepada anak	✓		
4.	Fasilitas dan dukungan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak	✓		

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah singkat Desa Penagan Ratu	✓	
2.	Struktur organisasi Desa Penagan Ratu kecamatan Abung Timur kabupaten Lampung Utara	✓	
3.	Lokasi dan Demografi Dusun Penagan Jaya	✓	
4.	Keadaan Penduduk Dusun Penagan Jaya	✓	

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
 Tanggal :
 Hari/ pukul :
 Alamat :
 Tempat :

C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Peran orangtua	1	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	
	2	Apakah anda melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak ?	
	3	Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan keagamaa sehari-hari pada anak ?	

	4	Fasilitas apasaja yang sudah anda berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?	
Motivasi belajar agama	1	Apakah anda memberikan dukungan positif terhadap anak ?	
	2	Apakah anda membantu kesulitan belajar agama pada anak ?	
	3	Apakah anda mendukung anak dalam menentukan bakatnya?	
	4	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
 Tanggal :
 Hari/ pukul :
 Alamat :
 Tempat :

C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Peran orangtua	1	Apakah anda sudah menerapkan peran yang dilakukan orangtua ?	
	2	Apakah orangtua melakukan pengawasan terhadap kegiatan anda ?	
	3	Apakah orangtua sudah memberikan contoh kegiatan keagamaa sehari-hari kepada anda ?	

	4	Apakah orangtua anda memberikan bimbingan kepada anda terkait hal agama ?	
Motivasi belajar agama	1	Apakah orangtua memberikan dukungan positif terhadap anda ?	
	2	Apakah orangtua membantu kesulitan belajar agama pada anda ?	
	3	Apasaja fasilitas yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anda ?	
	4	Dukungan apa yang diberikan orangtua dalam menentukan bakat anda ?	

KODING

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Pada Tanggal.....saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/OT.I/Fl.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.I	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/OT.I/Fl.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.I	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/OT.I/Fl.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.I	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/OT.I/Fl.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.I	Orangtua sebagai Informan ke-1
Fl.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

5. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :
W/OT.2/F2.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
F2.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

6. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :
W/OT.2/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

7. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :
W/OT.1/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

8. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :
W/OT.1/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai Informan ke-1
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

B. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/FI.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
FI.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/FI.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
FI.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/FI.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
FI.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/FI.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
FI.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

5. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/F2.I

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1

FL.I	Fokus pertanyaan penelitian ke-1
------	----------------------------------

6. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

7. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

8. Pada Tanggal..... Saya telah menemui orangtua anak umur 7-15 tahun di Dusun Penagan Jaya mengajukan pertanyaan dalam :

W/AN.I/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
AN.I	Anak sebagai Informan ke-1
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

Metro... Mei 2020

Uswatun hasanah
NPM.1601010211

Pembimbing 1

Pembimbing 11

Drs. Mohktaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

HASIL WAWANCARA ORANGTUA

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA

F1.1 : Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?

Kode	Pertanyaan	Hasil wawancara
OT.1	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak	Bapak Imam Suroto mengatakan bahwa “peran yang sudah saya lakukan sebagai orangtua adalah memberi teladan, dalam hal ini saya sering mengajak sholat berjamaah dan mengingatkannya untuk sholat tepat waktu , dan saya jarang mengontrol kegiatan belajar dan memberi pengawasan atau batasan waktu ketika anak saya bermain, tetapi sepenuhnya saya memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar anak untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya agamanya”.(W/OT.1/FI.1/01/06/2020)
OT.2	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	Ibu Suyanti ia mengatakan bahwa “sebagai orangtua saya harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anak saya, dengan sedikit pengetahuan yang saya ketahui. Setidaknya saya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mendidiknya supaya menjadi anak yang sholeh”. (W/OT.2/FI.1/01/06/2020)

OT.3	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	bapak Suakir ia mengatakan bahwa “saya selalu memberikan teladan kepada anak saya seperti mengerjakan sholat lima waktu, hanya itu teladan yang saya lakukan karena kurangnya pengetahuan saya sebagai orangtua untuk mengajarkan al-Quran dan lain sebagainya tentang agama maka saya menitipkan anak saya di pondok pesantren terdekat untuk menimba ilmu dan agar menjadi anak yang sholehah”. (W/OT.3/FI.I.01/06/2020)
OT.4	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	ibu Rubiah sebagai ia mangatakan bahwa “peran yang ia lakukan hanya sebatas mengingatkan sholat saja”. (W/OT.4/FI.I/01/06/2020)
OT.5	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	Bapak Sukamto ia mengatakan bahwa “peran yang ia lakukan adalah saya memberikan contoh yang baik, mengajakan sopan santun”. (W/OT.5/FI.I/02/06/2020)
OT.6	Peran apasaja yang sudah anda lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	Ibu Siswati ia mengatakan bahwa “saya mengajarkan yang baik-baik kepada anak, apabila kurang baik dan tidak sopan maka saya akan menergurnya dan saya menanamkan kepadanya untuk sholat lima waktu dan mengaji. Sebagai seorang ibu saya mengambil alih penuh terhadap pendidikan anak dirumah karena suami saya bekerja dan kurang dekat dengan anak”. (W/OT.6/02/06/2020)

F1.2 : Apakah anda melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.2	Apakah anda melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak ?	ibu Suyanti bahwa “saya jarang memantau kegiatan anak tetapi saya memberikan batasan waktu kepada anak jika ia sedang berada diluar”. (W/OT.2/FI.2/01/06/2020)
OT.4	Apakah anda melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak ?	ibu Rubiyah bahwa “saya jarang mengontrol hp anak untuk mengawasinya karena kurangnya pengetahuan saya dalam teknologi maka saya lebih sering bertanya langsung kepadanya jika saya kurang yakin dengan jawabannya maka saya akan bertanya dengan temannya”. (W/OT.4/FI.2/01/06/2020)
OT.6	Apakah anda melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak ?	ibu Siswati ia mengatakan “saya sepenuhnya mengontrol kegiatan anak, seperti mengecek hp dan memberi batasan waktu menggunakannya pada pukul 20.00 WIB, serta dengan siapa anak berteman dan memberikan batas waktu ketika anak berada diluar rumah tanpa kepentingan suatu apapun”. (W/OT.6/FI.2/02/06/2020)

F1.3 : Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan keagamaa sehari-hari pada anak ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.3	Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan keagamaa sehari-hari pada anak ?	bapak Suakir “dalam memberikan bimbingan kepada anak saya selalu memberikan contoh yang baik untuk selalu beribadah, berkata-kata yang baik dan jujur”. (W/OT.3/Fl.3/01/06/2020)
OT.5	Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan keagamaa sehari-hari pada anak ?	bapak Sukamto ia mengatakan bahwa “saya selalu mengingatkan anak saya untuk beribadah sesuai dengan waktu ketika saya berada dirumah, karena kegiatan saya sepenuhnya di luar rumah atau bekerja jadi saya kurang memberikan contoh langsung kepada anak saya. Sehingga saya menyerahkan hal itu semua kepada ibunya”. (W/OT.5//Fl.3/02/06/2020)
OT.6	Apakah anda sudah memberikan contoh kegiatan keagamaa sehari-hari pada anak ?	ibu Siswati istri dari bapak Sukamto, ia mengatakan bahwa “sepenuhnya ia yang melakukan bimbingan semampunya kepada anaknya seperti mengingatkan sholat tepat waktu, mengingatkan belajar dan lain sebagainya”. (W/OT.6/Fl.3/02/06/2020)

F1.4 : Fasilitas apasaja yang sudah anda berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.1	Fasilitas apasaja yang sudah anda berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?	bapak Imam Suroto ia mengatakan bahwa “fasilitas yang saya berikan kepada anak saya adalah terutama biaya, biaya untuk sekolah dan mengaji serta keperluan keperluan seperti buku, al-Quran dan lain sebagainya”. (W/OT.1/FI.4/01/06/2020)
OT.2	Fasilitas apasaja yang sudah anda berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?	ibu Suyanti ia mengatakan bahwa yang “saya lakukan dalam memfasilitasi anak adalah dengan memenuhi biaya dalam menuntut ilmu”. (W/OT.2/FI.4/01/06/2020)
OT.5	Fasilitas apasaja yang sudah anda berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?	bapak Sukamto “saya memberikan fasilitas kepada anak saya sesuai dengan kemampuan saya seperti biaya sekolah, dan biaya mengaji dan keperluan-keperluan penting yang dibutuhkan anak”. (W/OT.5/FI.4/02/06/2020)
OT.6	Fasilitas apasaja yang sudah anda berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?	ibu Siswati ia mengatakan bahwa “fasilitas yang mampu orangtua lakukan hanya biaya dan bimbingan belajar saja, ayahnya yg bekerja untuk keperluan biaya anak dan ibu yang sepenuhnya membimbing dan memberikan teladan kepada anak dirumah”.(W/OT.6/FI.4/02/06/2020)

F2.1 : Apakah anda memberikan dukungan positif terhadap anak ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.3	Apakah anda memberikan dukungan positif terhadap anak ?	ibu Rubiyah “saya harus selalu mendukung anak dalam kegiatan yang bermanfaat di Dusun Penagan Jaya ini ada beberapa kegiatan yang dikhususkan kepada anak-anak TPA contohnya mengikuti kegiatan sholawatan, hadroh dan yasinan anak-anak. Dan saya selalu mendukung kegiatan yang anak saya lakukan selagi itu hal yang positif”. (W/OT.3/F2.1/01/06/2020)
OT.2	Apakah anda memberikan dukungan positif terhadap anak ?	ibu Suyanti “saya memberikan perhatian kepada anak saya dan dukungan dalam hal yang positif. Saya juga memberi bantuan jika anak saya mengalami kesusahan dalam belajarnya”. (W/OT.2/F2.1/01/06/2020)

F2.2 : Apakah anda membantu kesulitan belajar agama pada anak ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.1	Apakah anda membantu kesulitan belajar agama pada anak ?	Bapak Imam Suroto ia mengatakan bahwa “saya jarang membantu kesulitan belajar anaknya, dikarenakan kesibukannya dalam bekerja sehingga kurangnya waktu bersama anaknya membuat nya jarang membantu kesulitan belajar anaknya”. (W/OT.1/F2.2/01/06/2020)

OT.3	Apakah anda membantu kesulitan belajar agama pada anak ?	ibu Rubiyah ia mengatakan bahwa “saya membantu kesulitan belajar anak sesuai dengan kemampuan saya jika saya tidak bisa membantu kesulitan belajarnya biasanya yang membantunya kakanya”. (W/OT.3/F2.2/01/06/2020)
------	--	---

F2.3 : Apakah anda mendukung anak dalam menentukan bakatnya?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.3	Apakah anda mendukung anak dalam menentukan bakatnya?	Menurut bapak Suakir ia mengatakan bahwa “saya mendukung bakat yang diminati anak saya selagi itu hal yang positif”. (W/OT.3/F2.3/01/06/2020)
OT.4	Apakah anda mendukung anak dalam menentukan bakatnya?	ibu Rubiyah ia mengatakan bahwa “saya selalu mendukung segala kegiatan anak saya dan itu sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orangtua sehingga saya harus memenuhi kebutuhan dan mendukung bakatnya selagi itu hal yang positif”. (W/OT.4/F2.3/01/06/2020)

F2.4 : Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
OT.2	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai	a. Kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya Ibu Suyanti ia mengatakan

	orangtua ?	bahwa “saya sebagai ibu rumah tangga yang sehari-hari menghabiskan waktu dirumah sehingga saya sepenuhnya memberikan peluang perhatian terhadap anak saya”. (W/OT.2/F2.4/01/06/2020)
OT.1	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	➤ Kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya bapak Imam Suroto ia mengatakan bahwa “kesibukannya diluar rumah membuat ia mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak dalam keluarga diserahkan kepada istrinya termasuk mengurus anak dan lain sebagainya”. (W/OT.1/F2.4/01/06/2020)
OT.6	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	a. Kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya ibu Siswati ia mengatakan bahwa “jika saya harus bekerja maka saya akan mencari pekerjaan yang bisa dijangkau dari rumah sehingga saya akan lebih perhatian kepada anak saya”. (W/OT.6/F2.4/01/06/2020)
OT.6	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	b. Pergaulan anak dengan teman sebayanya yang pengetahuann agamanya kurang ibu Siswati ia mengatakan bahwa “saya sebagai orangtua membatasi waktu bermain anak saya agar anak tidak terlalu terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Karena teman memiliki pengaruh terhadap perilaku anak”. (W/OT.6/F2.4/02/06/2020)

OT.2	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	<p>➤ Pergaulan anak dengan teman sebayanya yang pengetahuannya agamanya kurang</p> <p>ibu Suyanti ia mengatakan bahwa “saya selalu mengawasi anak saya dengan siapa berteman dan bagaimana tingkah anak saya ketika berteman dengan teman-temannya, apabila perilaku anak semakin baik maka saya akan memberikan peluang untuk tetap berteman jika dengan berteman merubah perilaku anak menjadi tidak baik maka saya akan menegur anak saya”. (W/OT.2/F2.4/01/06/2020)</p>
OT.4	Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	<p>➤ Pergaulan anak dengan teman sebayanya yang pengetahuannya agamanya kurang</p> <p>ibu Rubiyah bahwa “anak perlu diarahkan untuk mencari teman yang baik yang mengajak kebaikan seperti mengaji, sholat berjamaah dan hal-hal positif lainnya. Sebagai orangtua saya meminta anak untuk lebih sering bermain dirumah agar saya mengetahui sifat dari teman-teman anak saya”. (W/OT.4/F2.4/01/06/2020)</p>

HASIL WAWANCARA ANAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU KABUPATEN LAMPUNG UTARA

F1.1 : Apakah anda sudah menerapkan peran yang dilakukan orangtua ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.1	Apakah anda sudah menerapkan peran yang dilakukan orangtua ?	“bimbingan yang dilakukan orangtua saya seperti mengajak sholat berjamaah sering dilakukan hanya saja dalam hal lain seperti kegiatan membaca al-Quran, atau mengingatkan dalam hal belajar jarang dilakukan orangtua saya karena kesibukannya dalam bekerja sebagai tulang punggung keluarga dengan ini” .(W/AN.1/FLI/01/06/2020)
AN.2	Apakah anda sudah menerapkan peran yang dilakukan orangtua ?	“peran yang dilakukan orangtua saya ketika saya dirumah yaitu menegur ketika salah, mengajarkan sholat, membantu orangtua seperti mengerjakan pekerjaan ringan dirumah” (W/AN.2/FLI/01/06/2020)
AN.3	Apakah anda sudah menerapkan peran yang dilakukan orangtua ?	“saya selalu dididik dengan baik oleh orangtua saya terutama ibu, karena saya sebih sering mneghabiskan waktu dengan ibu saya karena ayah saya sebagai tulang punggung keluarga jadi sibuk dengan pekerjaannya. Teladan yang diberikan orangtua saya seperti mnegingatkan ketika sholat lima waktu, mnegingatkan ketika waktunya mengaji dan harus sopan santun terhadap orang lain” (W/AN.3/02/06/2020)

F1.2 : Apakah orangtua melakukan pengawasan terhadap kegiatan anda ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.1	Apakah orangtua melakukan pengawasan terhadap kegiatan anda ?	“ibu saya tidak pernah mengontrol kegiatan saya seperti mengecek hp dan lain sebagainya hanya saja memberi batasan waktu saya ketika sedang berada diluar rumah dan bertanya kepada saya pergi dengan siapa dan kemana dengan tujuan apa”. (W/AN.1/Fl.2/01/06/2020)

F1.3 : Apakah orangtua sudah memberikan contoh kegiatan keagamaan sehari-hari kepada anda ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.1	Apakah orangtua sudah memberikan contoh kegiatan keagamaan sehari-hari kepada anda ?	“Orangtua saya selalu memberi contoh kepada saya, seperti sholat berjamaah dan sholat tepat waktu”. (W/AN.1/F1.3/01/06/2020)
AN.2	Apakah orangtua sudah memberikan contoh kegiatan keagamaan sehari-hari kepada anda ?	Ibu saya sering memberi contoh seperti sholat berjamaah dan mengingatkan untuk mengaji jika ia sedang tidak sibuk (W/AN.2/Fl.I/01/06/2020)

F1.4 : Apakah orangtua anda memberikan bimbingan kepada anda terkait hal agama ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.1	Apakah orangtua anda memberikan bimbingan kepada anda terkait hal agama ?	Iya, orangtua saya mengingatkan sholat lima waktu (W/AN.1/F1.4/01/06/2020)
AN.3	Apakah orangtua anda memberikan bimbingan kepada anda terkait hal agama ?	Iya, bimbingan yang diberikan orangtua saya seperti mengingatkan untuk belajar, dan melakukan hal-hal kegiatan agama lainnya seperti sholat dan mengaji. (W/AN.3/F1.4/02/06/2020)

F2.1 : Apakah orangtua memberikan dukungan positif terhadap anda ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.2	Apakah orangtua memberikan dukungan positif terhadap anda ?	“orangtua saya mendukung kegiatan-kegiatan saya di TPA saya sering mengikuti kegiatan seperti sholawatan, hadroh dan yasinan anak-anak yang dilaksanakan satu minggu sekali dihari jum’at sore bersama teman-teman dan guru pendamping di TPA dimana saya mengaji”. (W/AN.2/F2.1/01/06/2020)
	Apakah orangtua memberikan dukungan positif terhadap anda ?	Orangtua saya mendukung kegiatan-kegiatan saya yang positif seperti mengikuti sholawat berjanji di mushola setiap seminggu sekali pada malam selasa. (W/AN.3/F2.1/02/06/2020)

Fokus 2.2 : Apakah orangtua membantu kesulitan belajar agama pada anda ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.2	Apakah orangtua membantu kesulitan belajar agama pada anda ?	“dari kedua orangtua nya yg sering membantu kesulitan belajarnya adalah ibunya karena kesibukan ayahnya dalam bekerja menjadi alasan utama ayahnya tidak dapat membantu kesulitan belajarnya”. (W/AN.2/F2.2/01/06/2020)
AN.1	Apakah orangtua membantu kesulitan belajar agama pada anda ?	Orangtua saya pernah membantu tetapi jarang dilakukannya karena saya lebih sering dibantu oleh kakak saya. (W/AN.1/F2.2/02/06/2020)

F2.3 : Apasaja fasilitas yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.2	Apasaja fasilitas yang	Fasilitas yang diberikan adalah biaya,

	diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi	dan kebutuhan kebutuhan pokok untuk hal agama seperti jilbab, mukena, al-Quran. (W/AN.2/F2.3/01/06/2020)
AN.3	Apasaja fasilitas yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi	Biaya sekolah dan mengaji (W/AN.3/F2.3/02/06/2020)
AN.1	Apasaja fasilitas yang diberikan orangtua dalam meningkatkan motivasi	Biaya mengaji seperti bulanan spp seikhlasnya, dan kebutuhan-kebutuhan sekolah lainnya.(W/AN.1/F2.3/01/06/2020)

F2.4 : Dukungan apa yang diberikan orangtua dalam menentukan bakat anda ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
AN.1	Dukungan apa yang diberikan orangtua dalam menentukan bakat anda ?	Memberikan semangat untuk terus belajar agama (W/AN.1/F2.4/01/06/2020)
AN.2	Dukungan apa yang diberikan orangtua dalam menentukan bakat anda ?	Nasehat, motivasi untuk mencapai hal yang saya inginkan (W/AN.2/F2.3/01/06/2020)

HASIL OBSERVASI
PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA DESA PENAGAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

NO	Hal Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peran apasaja yang sudah orangtua lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak ?	<p>orangtua telah memberikan contoh seperti mengajak sholat berjamaah dan anak mematuhi perintah orangtua untuk melakukan sholat lima waktu dengan tepat waktu karena keadaan rumah dekat dengan masjid dan orangtua sudah melakukan hal semaksimal mungkin dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak. Karena ketidakmampuannya dalam memberikan bimbingan maka mereka bertekad untuk menitipkan anaknya menimba ilmu dipondok pesantren.</p>
2.	Apakah orangtua melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak ?	<p>orangtua tidak melakukan pemantauan secara keseluruhan anak, mereka bertanya secara langsung kepada anak memberi batasan jam ketika keluar rumah dan anak lebih sering melakukan kegiatan diluar rumah sehingga orangtua sulit untuk memantau kegiatan anak dan terlalu percaya dengan apa yang dikatakan anak dan teman sebaya yang bermain dengannya. Sehingga orangtua kurang mengetahui kegaitan apa yang dilakukan anak diluar rumah</p>

3.	Apakah orangtua sudah memberikan contoh kegiatan keagamaan sehari-hari pada anak ?	<p>orangtua sudah memberikan contoh yang baik kepada anak seperti sholat berjamaah berkata yang baik dan jujur. Anak juga mendengarkan dan menerima saran serta patuh terhadap orangtua.</p> <p>orangtua juga sudah memerintahkan kepada anak dan memberikan teladan yang baik kepadanya seperti mengerjakan sholat dan lain sebagainya hanya saja anak sering kali lalai dalam sholatnya dan ketika sholat berjamaah dimasjid anak sering bermain-main dengan sholatnya.</p>
4.	Fasilitas apa saja yang sudah orangtua berikan kepada anak untuk menunjang kegiatannya dalam belajar agama?	<p>orangtua hanya memberikan fasilitas dalam kebutuhan biaya anak saja seperti biaya bulanan sekolah dan mengaji, uang saku, perlengkapan seperti buku-buku dan al-quran. orangtua sudah berusaha memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuannya namun hanya saja anak tidak menggunakan kesempatan itu dengan baik seperti anak sering berbohong biaya yang seharusnya tidak ada, dan juga tidak memanfaatkan kesempatan ketika dirumah untuk belajar.</p>

NO	Hal Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Apakah orangtua memberikan dukungan positif terhadap anak ?	<p>orangtua telah memberikan dukungan dan arahan yang baik agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif. Tetapi orangtua kurang mendengarkan apa yang menjadi masalah bagi anak sehingga anak merasa kurang mendapat perhatian dari orangtua.</p>

2.	Apakah orangtua membantu kesulitan belajar agama pada anak ?	<p>orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu bersama anaknya menjadi berkurang, sehingga jarang membantu kesulitan belajar anak. Anak sebih sering dibantu dengan ibunya karena ibu yang sepenuhnya menghabiskan waktu dirumah.</p>
3.	Apakah orangtua mendukung anak dalam menentukan bakatnya?	<p>orangtua sudah memberikan yang terbaik dalam hal kebutuhan serta dukungan untuk menentukan bakat anak. Hanya saja tidak semua anak memanfaatkan hal tersebut, ada sebagian yang bersemangat dengan dukungan orangtuanya da nada sebagian yang biasa-biasa saja terhadap dukungan yang diberikan orangtuanya.</p>
4.	Faktor apa yang menjadi penghambat orangtua dalam melakukan peran sebagai orangtua ?	<p>a. Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya orangtua sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan membagi tugas ayah yang mencari nafkah dan ibu yang mengatur segala peran dirumah.</p> <p>b. Pergaulan anak dengan teman sebaya yang pengetahuan agamanya kurang orangtua selalu menasihati anak agar memilih teman yang baik dan menghindari teman yang kurang baik. Anak bermain sesuai dengan kenyamanannya jika</p>

		temannya memiliki kesukaan yang sama, tanpa melihat kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik dalam diri temannya.
--	--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1248/In.28.1/JJ/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DUSUN PENAGAN JAYA KEC. ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **USWATUN HASANAH**
NPM : 1601010211
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

untuk melakukan *pra-survey* di DUSUN PENAGAN JAYA KEC. ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut. atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN ABUNG TIMUR
DESA PENAGAN RATU

SURAT KETERANGAN IZIN SURVEY
 Nomor : 253 / 51 / PR-AT / 2019

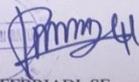
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa penagan ratu , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : USWATUN HASANAH
 NPM : 1601010211
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA
 KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Telah kami izinkan untuk melaksanakan penelitian di dusun Penagan Jaya kec.abung timur kab.lampung utara,dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau skripsi dengan judul “ KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK “.

Demikian surat izin ini kami buat , untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : PENAGAN RATU
 Pada tanggal : 27 MEI 2019.

KEPALA DESA PENAGAN RATU


FEBRIADI SE
 Nip. 198502082010011025



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4283 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

10 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Uswatun Hasanah
NPM	: 1601010211
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun Penagan Jaya Kabupaten Lampung Utara

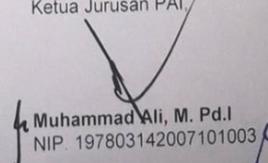
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0999/In.28/D1/TL.01/05/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **USWATUN HASANAH**
NPM : 1601010211
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PENAGAN RATU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Mei 2020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1000/In.28/D.1/TL.00/05/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PENAGAN RATU
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0999/In.28/D.1/TL.01/05/2020, tanggal 11 Mei 2020 atas nama saudara:

Nama : **USWATUN HASANAH**
 NPM : 1601010211
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PENAGAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN PENAGAN JAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Mei 2020
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN ABUNG TIMUR
DESA PENAGAN RATU**

Alamat : Desa Penagan Ratu, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Kode Pos 34583

Nomor : **01/40** /SBR/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN RESEARCH**

Kepada Yth,
Rektor IAIN Metro - Lampung
di_ Tempat

Berdasarkan surat dari Rektor No. B-0999/In.28/D.1/TL.01/05/2020 tanggal 11 Mei 2020, tentang izin research dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung, maka kami selaku Pemerintah Desa Penagan Ratu Kecamatan Abung Timur memberi kesempatan kepada :

Nama : **USWATUN HASANAH**
NPM : 1601010211
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1 (S1) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun Penagan Jaya Kabupaten Lampung Utara.

Untuk izin research, yang berlangsung dari tanggal 03 Juni 2020.
Demikian surat balasan research ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Penagan Ratu, 03 Juni 2020
Kepala Desa Penagan Ratu,

FEBRIADI SE
NIP. 19850208 2010011 0 25



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Uswatun Hasanah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010211

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 15/2019 /12			Acc out lane lanjutan dan de- publikasi I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Uswatun Hasanah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010211

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin, 23-12-19	✓		Ac @ pultin Blanjung ke Lampung.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Drs. Mohtarij Sudin, M.Pd
 NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Uswatun Hasanah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010211

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	5 / 2020 / 2			teori agama di tambah moral 15 halaman - -putaran penelitian agama di seoraiten - -teori agama di perbaiki Supaya dengan perbaikan per penelitian	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M.Pd. I
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Uswatun Hasanah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010211

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- penulisan Be- kawan agama di peluasan pada bedaan kajian skripsi sebe- lumnya dengan skripsi ini	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Uswatun Hasanah
 NPM : 1601010211

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa. 7/2020 /3			latar belakang belum muna- zambahkan. - seperti apa. wujud peran an orang tua selama ini. - Konsisi moti vasi belajar anak-anak mana. - Dampak Rurit cewaan cara.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Uswatun Hasanah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010211

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>belum jelas di laksanakan dengan siapa-</p> <p>-putar yaan - puti fuan putar ki</p> <p>1. penan ongtra ---- 2. falitor pudu kung ---- 3 falitor ping kambat ----</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
 NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Uswatun Hasanah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010211

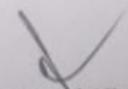
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				k. 7. Tujum sermahan- - mayfant. Setelah di Rasikhnya. panti fiau ini untuk apa. 1. omtru. 2. amah. 3. puliti	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd. I
 NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP.197803142007101003



Komentar kelas



Muhammad Ali 9 Apr

Lampirkan hasil bimbingan sebelumnya sudah yg keberapa



Uswatun Hasanah 9 Apr

Baik ayah,, ini bimbingan pendalaman yang ke 3



Uswatun Hasanah 9 Apr

Mohon maaf ayah ini catatan bimbingan yang sebelumnya (selasa, 07 April 2020)

1. latar belakang belum menggambarkan seperti apa peranan orangtua selama ini.
2. Kondisi motivasi belajar anak mana ? Dan Hasil wawancara belum jelas dengan siapa
3. pertanyaan penelitian perbaiki
 - peran orangtua
 - faktor pendukung
 - faktor pengahambat
4. tujuan disesuaikan
5. manfaat penelitian ini untuk apa ?
 - orangtua
 - anak
 - peneliti



Muhammad Ali 14 Apr

ACC bab 1-3 lanjutkan kepembimbing 1



Uswatun Hasanah 14 Apr

Baik ayah,, terimakasih.



🔇 📶 4G 📶 52% 🔋 12:59



Komentar kelas



Muhammad Ali 04:34

Hasil bimbingan 8/5/2020
Acc APD lanjutkan ke pembimbing 1



Uswatun Hasanah 04:35

Baik ayah, terimakasih..

Tambahkan komentar kelas





Lampiran



BAB I - V-1.pdf

Komentar kelas



Muhammad Ali 08:09

Hasil bimbingan 10 /06/2020

1. Orisinalitas penelitian belum ada
2. Daftar tabel, gambar, dan daftar lampiran diberi halaman belum ada
3. Motto beri catatan kaki
4. Pembahasan agar berangkat dari konsep lalu baru hasil temuan dilapangan
5. Kesimpulan sesuaikan dengan temuan
6. Saran ambil dari hasil temuan yg harus diperbaiki apa dan yg perlu ditingkatkan apa
7. Riwayat hidup belum ada
8. Data mentah hasil wawancara dan observasi sesuai APD lampirkan
9. Daftar konsultasi bimbingan lampirkan
10. Denah lokasi penelitian belum ada
11. Persetujuan dan nota dinas belum ada
12. Cekdaftar isi apa saja yg blum ada



Uswatun Hasanah 08:51

Baik ayah, segera diperbaiki, terimakasih yah

Tambahkan komentar kelas





Uswatun Hasanah

22 Jun

Assalamualaikum, mohon maaf ayah sudah mengganggu waktunya, izin bimbingan revisi bab 4-5 yah.. 🙏

Lampiran



Bab IV dan V Revisi.pdf



Tabel hasil revisi dan bimbingan 19 Juni 2020.pdf

Komentar kelas



Muhammad Ali 09:34

Hasil bimbingan 24/06/2020

Acc bab 1-5 lanjutkan kepembimbing 1

Tambahkan komentar kelas



DOKUMENTASI

Wawancara dengan orangtua (Ibu Suyanti) 01/06/2020



wawancara dengan orangtua (Bapak Imam Suroto) 01/02/2020



Wawancara dengan anak (Ahmad Wisnu Saputra) pada ygl 01/02/2020



Wawancara dengan Orangtua (Ibu Rubiah) 01/06/2020



Wawamcara dengan orangtua (Bapak Suakir dan ibu Rubiyah) 01/06/2020



wawancara dengan anak (Silvi Febriani) 01/06/2020



RIWAYAT HIDUP

Uswatun Hasanah lahirkan di Dusun Peangan Jaya, Desa Penagan Ratu, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 09 Desember 1996, Merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Mashudi dan Ibu Marinah. Pendidikan dasar ia tempuh di SD N 2 margorejo pada tahun 2003 lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan studinya di SMP 5 Kotabumi pada Tahun 2009 lulus pada tahun 2012, selanjutnya masuk ke sekolah menengah atas di MA Al-Huda Cempaka Timur, Kec Sungkai Jaya tahun 2012 lulus pada tahun 2015 , kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Metro Tahun Akademik 2016/2017, dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Negeri Metro di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.